

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA INTERNAL *LOCUS OF CONTROL* DENGAN  
RESILIENSI PADA DIFABEL FISIK DI BALAI BESAR  
REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA  
PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA**



**Oleh**

Yohanes Oi Koten  
10110141K

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN ANTARA INTERNAL *LOCUS OF CONTROL* DENGAN  
RESILIENSI PADA DIFABEL FISIK DI BALAI BESAR  
REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA  
PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA**



**Oleh**

Yohanes Oi Koten  
10110141K

**Pembimbing:**

Nugraha Arif Karyanta S.Psi. M.Psi  
Patria Mukti S.Psi. M.Psi

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2016**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

**HUBUNGAN ANTARA INTERNAL *LOCUS OF CONTROL* DENGAN RESILIENSI  
PADA DIFABEL FISIK DI BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL  
BINA DAKSA PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA**

Oleh :

Yohanes Oi Koten  
10110141K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi  
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh  
derajat gelar sarjana Psikologi

Pada tanggal :  
24 Maret 2016

Mengesahkan,  
Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi

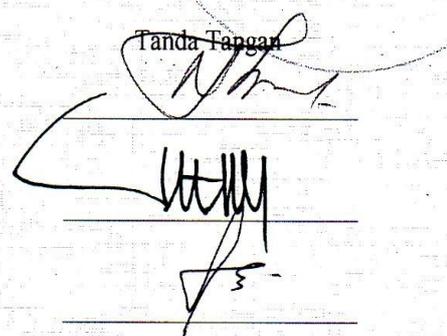


Dr. Bagus Rryono, MA., Psi.

Penguji

1. Nugraha Arif Karyanta, S.Psi., M.Psi., Psi.
2. Patria Mukti, S.Psi., M.Si.
3. Aditya Nanda Priyatama, S.Psi., M.Si.

Tanda Tangan



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila skripsi ini merupakan jiplakan/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Maret 2016



Yohanes Oi Koten



## Motto

"Dalam kesesakan aku telah berseru kepada Tuhan, dan Tuhan telah menjawab aku dengan memberi kelegaan. Tuha Pilihanku"

-Mazmur-

"Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar"

-Khalifah Umar-

'Tujuan dari pendidikan adalah melicinkan etika, dan mempertajam intelektual. Jika seseorang tidak mendapatkan keduanya maka ia hanya bisa dikatakan ada'

-Petrus Juang Koten-

'Kuatkan hatimu, dan berjanjilah untuk berdamai dengan apapun yang terjadi hari ini.'

-Penulis-

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk :*

- *Ayah dan ibu tersayang (Pa Pieter Koten & Ibu Oa de Ornay), yang senantiasa mendidik, memberikan doa terbaik, dorongn materi, selalu mendukung dalam hal apapun, perhatian serta kasih saying, juga kesabaran yang sangat besar dalam hal apapun*
  - *Yayasan Universitas Setia Budi*
- *Dosen-dosen Fakultas Psikologi USB yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis*
- *Keluarga tersayang, Tata Heny, Tata Mer, Nona Uci, No Patrick, Nona Clarita dan saudara-saudariku yang telah memberikan semangat*
  - *Pacar tersayang Ririh Setyo Anggoro*
  - *Sahabat Seperjuanganku Lina, Dita, Kiki, Kio, Nike, Irwan*
    - *Almamater kebanggaanku*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Internal *Locus of Control* dengan Resiliensi pada Difabel Fisik Di Balai besar rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta”.

Hal ini karena terdorong oleh rasa tanggung jawab sebagai mahasiswa untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan sekaligus untuk meraih gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.

Penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Winarso Suro Legowo, SH., M. Pd selaku Rektor Universitas Setia Budi
2. DR. Bagus Riyono, MA.,Psi selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Yayasan Universitas Setia Budi.
4. Nugraha Arif Karyanta, S.Psi,M.Psi selaku pembimbing utama dan Patria Mukti S.Psi, M.Psi selaku pembimbing pendamping, yang telah berkenan mengorbankan segenap waktunya untuk membimbing penulis, memberikan ilmu-ilmunya untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini,

5. semangat, perhatian dan kesabaran yang diberikan oleh pembimbing kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Rosita Yuniati, M.Psi, Psi selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan arahan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
7. Aditya Nanda Priyatama S.Psi, M.Psi. selaku penguji proposal dan skripsi penulis, yang memberikan arahan serta masukan yang membantu penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Yustinus Joko Dwi N, S.Psi, M.Psi., Dra. Endang Widiastuti, MA., Aditya Nanda Priyatama, S.Psi, M.si., Patria Mukti, S.Psi, M.Si., Prilya Shanty A., M.Psi, Psi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam mengajar perkuliahan selama menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
9. Bapak Suyanto, SE yang secara langsung ataupun tidak langsung memberikan kelancaran dalam proses administrasi untuk kelancaran skripsi maupun ketika penulis menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta. Serta bapak Edi Marko yang juga sempat memberikan kelancaran dalam proses administrasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi USB.
10. Seluruh pihak RSUD Dr. Moewardi yang telah memberikan izin untuk penelitian.
11. Pihak BBRSD Prof. Dr. Soeharso yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

12. Mas Sukoco yang selalu membantu penulis dalam memberikan arahan serta masukan kepada penulis ketika penulis merasa kesulitan, *suwun* mas.
13. Bapak Kliwon yang setia membantu penulis dan mendampingi dalam memberikan informasi, dan pengetahuan kepada penulis selama mempersiapkan proses penelitian.
14. Keluarga tercinta, Bapak dan Mama, Alm Nene Bapa, Nene Mama, Almh Oma dan Alm Opa Kayo, Tata heni, Tata Mer, nona Uci, No Patrick, nona Clarita serta semua keluarga penulis yang telah memberikan kasih sayangnya serta doa yang selalu mengiringi langkahku, memberikan dukungan, semangat, nasihat dan kekuatannya kepada penulis.
15. Teman-teman difabel fisik di BBRSD yang telah membantu penulis sebagai subjek dalam penelitian ini.
16. Pacar tersayang Ririh Setyo Anggoro yang telah memberikan doa, perhatian, semangat, bantuan, kesabaran, serta sayang yang tulus kepada penulis. *Love you* sayang
17. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Irwan, Nike, Kiki, Lina, Kio, Dita, Risya dan Alfian. Terima kasih atas dukungan, masukan, kesabaran kalian dan persahabatan kalian kepada penulis.
18. Teman-teman kos “Peterpan” K Patris, K Io, K Itho, K Kharol, K Mus, K wens, Irvan Lasan, Bou Vendi, Terimakasih telah berbagi cerita dan membuat tawa ketika kita bercerita bersama.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik

yang telah bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dalam bidang ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan sosial.

Surakarta, Maret 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Resiliensi .....	8
1. Pengertian Resiliensi. ....	8
2. Faktor-faktor Resiliensi.....	9
3. Aspek-aspek resiliensi.....	14
B. Internal <i>Locus of Control</i> .....	18
1. Pengertian Internal <i>Locus of Control</i> .....	18

2. Aspek Internal <i>Locus of Control</i> .....	19
C. Difabel Fisik .....	21
1. Pengertian Difabel Fisik.....	21
2. Jenis Difabel Fisik.....	22
3. Penyebab Difabel Fisik .....	24
D. Hubungan antara Internal <i>Locus of Control</i> dengan Resiliensi pada Difabel Fisik .....	25
E. Hipotesis .....	27
 BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Identifikasi Variabel.....	29
B. Definisi Oprasional.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Metode Pengumpulan Data .....	31
1. <i>Blue print</i> Skala Resiliensi .....	34
2. <i>Blue print</i> Skala Internal <i>locus of Control</i> .....	36
E. Validitas dan Reabilitas .....	36
1. Validitas .....	36
2. Reabilitas.....	37
F. Metode Analisi Data .....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN .....	39
A. Persiapan Penelitian .....	39
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
2. Proses Perijinan Penelitian.....	41
3. Persiapan Alat Ukur .....	42
B. Pelaksanaan Penelitian .....	42
1. Penentuan sampel penelitian .....	42

2. Pengumpulan Data .....	42
3. Pelaksanaan Skoring .....	43
4. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	44
C. Deskripsi Subjek Penelitian .....	48
1. Deskripsi Subjek Penelitian	
2. Analisis Deskriptif .....	49
D. Analisis Data Penelitian .....	52
1. Uji Asumsi Dasar .....	52
a. Uji Normalitas .....	53
b. Uji Linearitas .....	53
2. Uji Hipotesis .....	54
E. Pembahasan .....	54
BAB V Penutup .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN .....	65

## Daftar Tabel

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Resiliesi .....	34
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Internal <i>Locus of Control</i> .....	36
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Resiliesi Difabel Fisik .....	46
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Internal <i>Locus of Cotrol</i> Difabel Fisik.....	47
Tabel 5. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Tabel 6. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 7. Deskripsi Statistik Data.....	50
Tabel 8. Norma Kategorisasi Subjek .....	51
Tabel 9. Kategorisasi Variabel Penelitian.....	52

## INTISARI

**Yohanes Oi Koten, 10110141K. 2016. Hubungan antara Internal *Locus of Control* dengan Resiliensi pada Difabel Fisik di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Fakultas Psikologi, Universitas Setia Budi Surakarta.**

Resiliensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkan untuk mengatasi tantangan dalam hidup, serta kemampuan beradaptasi terhadap diri dan lingkungan, ketika dihadapkan pada masalah dan kondisi sulit yang ada. Difabel fisik pastinya mempunyai semangat yang besar dalam menjalani hidupnya dan berusaha berjuang untuk bangkit dari situasi dan kondisi sulit yang dialaminya. Difabel fisik, yang memiliki internal *locus of control* yang tinggi akan cenderung untuk bangkit dari kondisi sulit yang dimiliki dan bisa berpikir secara lebih positif tentang hal yang dialaminya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara internal *locus of control* dengan resiliensi pada difabel fisik. Penelitian ini dilakukan di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta dan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan dua variabel, yaitu internal *locus of control* dan resiliensi. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala internal *locus of control* dan skala resiliensi (CD-RISC). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive random sampling. Jumlah sample yang dianalisis sebanyak 40 orang. Teknik analisis menggunakan analisis product moment pearson dengan bantuan SPSS versi 17.0.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,407 dengan  $p=0,0009$  ( $p<0,01$ ) antara variabel internal *locus of control* dan resiliensi pada difabel fisik. Dari analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya, ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara internal *locus of control* dengan resiliensi pada difabel fisik.

Kata kunci : Difabel Fisik, Internal *Locus of Control*, Resiliensi.

## **ABSTRACT**

***Yohaes Oi koten, 10110141K. 2016. The Relationship between internal Locus of Control with Resilience in the Physical Disability Physical Disabilities at the Center for Social Rehabilitation Prof. Dr. Bina Daksha Soeharso Surakarta.***

*Resilience is the ability of the individual, group, or community that makes it possible to overcome the challenges in life, as well as adaptability to themselves and the environment, when faced with difficult problem and condition that exist. Physical disabilities certainly have a great passion in living his life and tryinh to strunggle to rise from difficult circumstances that happened. Physical disabilities who have an internal locus of control are high will tend to rise out of the difficult conditions which have and be able to think more positively about the things that happened.*

*This study aims to determine the relationship between internal locus of control by the resilience of physical disabilities. The research was conducted in BBRSD Prof. Dr Soeharso Surakarta and is type of quantitaive research with two variabeles, namely the Internal locus of control and resilience. Measuring instrument in this study using an internal locus of control scale and resilience scale (CD-RISC). The sampling technique used is purposiv random sampling. The samples were analyzed by 40 people. Mechanical analysis using Pearson Product Moment analysis using SPSS 17.0.*

*Based on the research results, obtained the correlation coefficient (r) of = 0.407,  $p = 0.0009$  ( $p < 0.01$ ) between the variables of internal locus of control and the resilience of physical disabilities. From the result of the analysis carried out it can be concluded that the hypothesis proposed in this study received. That is, there is a significant positive relationship between internal locus of control with physical disabilities resilience.*

*Key words:*

*Physical Disabilites, Internal Locus of Control, Resilience.*

## **BAB I**

### **PENDAHUUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini resiliensi sangat diperlukan oleh seorang individu untuk membangun kembali kepercayaan diri dan keyakinan yang ada dalam dirinya untuk membangun semangat baru dalam menjalani kehidupannya menjadi lebih baik. Henderson dan Milstein (dalam Desmita, 2009) mengungkapkan bahwa individu yang resilien, memiliki minat-minat khusus, tujuan-tujuan yang terarah, motivasi untuk berprestasi dalam kehidupan. Sedangkan menurut Yuniardi (2009) menjelaskan bahwa resiliensi ini sangat penting karena orang yang resilien mengetahui bagaimana mengembalikan mental dari suatu kemalangan atau kesengsaraan dan membaliknya menjadi sesuatu yang lebih baik, bahkan dibandingkan keadaan sebelum kemalangan itu sendiri. Individu yang resilien akan maju dengan cepat dalam perubahan yang berlangsung terus menerus karena individu bersifat fleksibel, cerdas, kreatif, secara cepat menyesuaikan diri, sinergik, dan belajar dari pengalaman. Individu juga dapat mengendalikan kesulitan-kesulitan besar, dengan lebih baik meski mengalami berbagai macam kemunduran atau permasalahan, individu tetap tidak mengeluh dengan kondisi hidupnya.

Brook dan Goldstein (dalam Dewi dkk, 2004) menyatakan individu dengan resiliensi tinggi akan mampu keluar dari masalah dengan cepat, dan mampu mengambil keputusan saat berada dalam situasi sulit, bersikap realistis dalam mengatasi masalah dan mempertahankan perasaan positif, pemahaman

akan kontrol diri, serta mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan nyaman. Fenomena yang menggambarkan individu yang memiliki resiliensi adalah seorang difabel fisik bernama Sabar Gorky yang berhasil menakhlukkan beberapa gunung di Indonesia maupun di luar Indonesia. Meskipun berada dalam kondisi sulit yakni hanya memiliki satu kaki, Sabar Gorky tetap menunjukkan semangat dan mau berusaha untuk bangkit dari keadaan sulit yang dimilikinya (Santoso, 2015).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa resiliensi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Bobey (dalam Pulungan dan Tarmidi, 2012) mengatakan bahwa individu yang disebut sebagai individu yang resilien, adalah individu yang dapat bangkit, berdiri diatas penderitaan, dan memperbaiki kekecewaan yang dihadapinya. Kapasitas resiliensi ini ada pada setiap individu, artinya kita semua lahir dengan kemampuan untuk dapat bertahan dari penderitaan, kekecewaan, atau tantangan. Resiliensi dapat terlihat dengan jelas apabila individu berada pada tantangan atau masalah. Semakin individu berhadapan dengan banyak tantangan dan hambatan, maka akan semakin terlihat apakah ia telah berhasil mengembangkan karakteristik resiliensi dalam dirinya atau tidak.

Menurut Reivich & Shatte (dalam Aprillia, 2013), individu yang mempunyai resiliensi yang rendah akan rentan terhadap stres, dan tidak akan berkembang karena tidak mampu bangkit dari situasi sulit dan tetap berada dalam ketidakberdayaan. Salah satu contoh yang menggambarkan individu dengan resiliensi yang rendah adalah seorang pemuda di Kalimantan Timur

bernama Saudi mencoba untuk bunuh diri pasca operasi akibat kecelakaan yang menyebabkan jari tangannya harus diamputasi (Chered, 2015).

Individu yang mampu bangkit dari situasi yang sulit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya, misalnya motivasi dari rekan, sahabat, orang tua, juga faktor belajar sosial tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri individu yang bersangkutan. Menurut Bernard (dalam Chirani dan Dipayanti, 2012) salah satu faktor protektif internal yang berperan dalam pembentukan resiliensi adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan hasil dari suatu tindakan yang dipengaruhi oleh keterampilan atau keberuntungan (eksternal) menurut Feist & Feist, (dalam Chairani dan Dipayanti, 2012). *Locus of control* di bedakan menjadi dua yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Menurut Rooter (dalam Jaya dan Rahmat 2006), individu dengan *locus of control* eksternal adalah individu yang percaya bahwa hasil yang ia dapat disebabkan oleh faktor dari luar dirinya serta keberuntungan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kebahagiaan. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* internal memahami hasil yang ia peroleh tergantung pada seberapa besar usaha yang ia lakukan.

Individu yang memiliki internal *locus of control*, akan mampu menciptakan situasi baru dalam dirinya, dan berpikir bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya merupakan hal yang merupakan tanggung jawabnya. Oleh karena itu internal *locus of control* sangatlah penting dimiliki oleh individu, karena bertujuan untuk memberi kesadaran kepada individu yang bersangkutan

untuk berani mengambil tindakan dalam hidupnya dengan alasan kemajuan untuk hidup yang lebih baik.

Dampak positif yang dirasakan jika memiliki internal *locus of control* yang baik adalah menurut Rahim (dalam Basim, Erkenekli, Sesen, 2010) individu dengan internal *locus of control* yang tinggi percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah yang terjadi secara lebih efektif. Selain itu individu juga akan mampu berpikir secara positif tentang apa yang akan terjadi padanya, dan apa yang akan ia lakukan.

Kemampuan untuk bangkit dari situasi sulit tidak hanya dimiliki oleh individu secara umum, tetapi juga harus dimiliki oleh difabel fisik. Menurut John C. Maxwell (dalam Sugiono dkk, 2014) difabel fisik adalah individu yang mempunyai kelainan fisik yang dapat mengganggu aktivitasnya. Difabel fisik tentunya harus memiliki resiliensi yang baik, karena resiliensi sangat penting bagi difabel fisik agar difabel fisik merasa percaya diri, memiliki pemikiran yang positif, serta merasa mampu bangkit dari kondisi sulit yang dihadapinya.

Difabel fisik memiliki bermacam cara untuk bangkit dari situasi sulit yang dialaminya, seperti contoh pada tahun 2014 di Gorontalo seorang difabel fisik berhasil meraih juara umum pekan olahraga pelajar cacat daerah (POPCADA) (Mamonto, 2014). Contoh lain adalah dua difabel fisik asal Situbondo berhasil meraih juara pertama dalam lomba tata boga dan menjahit ditingkat nasional (Hartono, 2012). Prestasi yang diraih oleh difabel fisik tentunya akan membangkitkan semangat serta rasa percaya diri yang dimiliki oleh difabel fisik.

Menurut Setyaningsih dkk (2011) resiliensi memungkinkan individu untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sukses dalam menghadapi keadaan hidup yang sulit. Kesuksesan dalam menghadapi kesulitan hidup tersebut dapat dilihat dari tumbuhnya kepercayaan diri individu untuk menghadapi berbagai rintangan yang mungkin muncul dalam kehidupan mendatang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi mempunyai pengaruh yang kuat dalam kehidupan, terutama terhadap orang yang sedang berada dalam situasi yang sulit. Individu yang mempunyai resiliensi yang baik, akan mampu bangkit dari situasi sulit dan keluar dari masalah yang di hadapi, sedangkan individu yang memiliki resiliensi yang rendah memungkinkan sulit untuk bangkit dari situasi tersebut, karena merasa tidak mempunyai harapan dalam hidupnya. Hal tersebut tentu akan berdampak buruk pula dalam hubungan sosialnya dengan orang lain. Resiliensi dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah internal *locus of control*. Internal *locus of control* merupakan salah satu dasar dalam membangun atau membentuk resiliensi seseorang untuk bangkit dalam hidupnya pada situasi suatu situasi sulit. Individu yang mempunyai internal *locus of control* yang baik dapat mengontrol dirinya pada suatu masalah yang memungkinkan pengaruh pada dirinya. Sedangkan individu yang tidak memiliki internal *locus of control* yang baik, akan cenderung salah arah, karena tidak mampu memposisikan pemikirannya dalam menjalankan situasi hidup.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara internal *locus of control* dengan resiliensi pada difabel fisik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya internal *locus of control* pada difabel fisik.
2. Untuk mengetahui tingkat resiliensi pada difabel fisik.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara internal *locus of control* dengan resiliensi pada difabel fisik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi kajian ilmu psikologi terutama pada bidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu;

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada subjek agar bisa memahami, dan mengontrol dirinya dengan baik, dan mampu bangkit dari situasi sulit yang dialami.
- b. Bagi masyarakat umum untuk lebih mengenal dan memahami serta mau menerima kondisi difabel fisik dalam melakukan kegiatan sosial di tengah masyarakat.
- c. Bagi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta, yang menangani difabel fisik agar bisa memahami kondisi serta potensi yang dimiliki difabel fisik, serta mendampingi difabel fisik dalam membentuk internal *locus of control* maupun resiliensi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Resiliensi**

##### **1. Pengertian Resiliensi**

Rutter (dalam Tommy dkk, 2006) berpendapat bahwa resiliensi merupakan proses interaksi antara faktor individual dan lingkungan yang memberikan hasil yang baik ketika menghadapi kesulitan hidup. Wolin dan Wolin (dalam Abidin, 2011) berpendapat bahwa resiliensi sebagai suatu keterampilan *coping* saat dihadapkan pada tantangan hidup atau kapasitas individu untuk tetap sehat mental (*wellness*) dan terus memperbaiki diri (*self repair*).

Menurut reivich & shatte dan Norman (dalam Widuri, 2012), resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit. Siebert (dalam Aprillia, 2013) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan.

Zautra & Hall (dalam Maulidya dan Eliana, 2013) resiliensi merupakan kemampuan adaptasi positif dalam menghadapi pengalaman sulit atau trauma. Desmita (2015) berpendapat bahwa resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkan

untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkan untuk mengatasi tantangan dalam hidup, serta kemampuan beradaptasi terhadap diri dan lingkungan, ketika dihadapkan pada masalah dan kondisi sulit yang ada.

## **2. Faktor-faktor resiliensi**

Grotberg (dalam Maulidya dan Eliana, 2013), mengemukakan faktor-faktor resiliensi yang diidentifikasi berdasarkan sumber-sumber yang berbeda adalah:

### *a. I Have*

Faktor *I Have* merupakan dukungan eksternal dan sumber dalam meningkatkan resiliensi. Sebelum individu menyadari akan siapa dirinya (*I Am*) atau apa yang bisa dia lakukan (*I Can*), individu membutuhkan dukungan eksternal dan sumberdaya untuk mengembangkan perasaan keselamatan dan keamanan yang meletakkan fondasi, yaitu inti untuk mengembangkan *resilience*. Aspek ini merupakan bantuan dan sumber dari luar yang meningkatkan resiliensi. Sumber-sumbernya adalah sebagai berikut:

1. *Trusting relationships* (mempercayai hubungan)

Kasih sayang dan perhatian sangatlah dibutuhkan oleh individu dalam menjalankan kehidupannya, hal ini tentu akan sangat membantunya dalam memberikan respon dan hubungan timbal balik yang lebih baik dalam melakukan hubungan sosial.

2. Struktur dan aturan di rumah

Orang tua tentu menginginkan kehidupan anaknya lebih baik dan disiplin. Sehingga orang tua memberikan pengatran jadwal rutinitas yang dilakukan anaknya. Rutinitas tersebut tentunya diikuti dengan peraturan yang di buat dengan tujuan anak agar bisa mengikutinya. Jika tidak diikuti atau dilanggar, maka orang tua akan memberikan hukuman, tetapi setelah itu harus meminta maaf kepada anak, agar anak tidak merasa diintimidasi dan juga agar hubungan tetap terus berjalan baik dalam kehidupan keluarga.

3. *Role models*

Bermain peran atau menjadikan diri sebagai peran untuk dirinya akan membuat individu akan merasa lebih bisa mengerti bagaimana posisinya sebagai orang yang di perankan, dengan kata lain, hal ini bertujuan untuk melatih individu untuk bisa memahami dan mengerti eksistensinya dalam berperilaku dan berrhubungan sosial

4. Dorongan agar menjadi otonom

Mendorong anak untuk bisa mandiri dan bisa mengatur sendiri dirinya dengan baik, agar bisa menjadi pribadi yang mandiri. Hal itu harus

dilakukan agar individu bisa bebas dalam berkembang dan bisa lebih kreatif dalam menentukan kemana jalan yang benar untuk di tuju dan mampu membawanya ke dalam hal yang lebih baik. Karena individu yang bijak adalah individu yang mampu memberikan otonom kepada orang lain untuk bisa mengeksplor dirinya dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berkembang.

5. Akses pada kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan layanan keamanan.

Individu secara pribadi maupun keluarga, dapat mengandalkan layanan yang konsisten untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh keluarganya yaitu rumah sakit dan dokter, sekolah dan guru, layanan sosial, serta polisi dan perlindungan kebakaran atau layanan sejenisnya.

b. *I Am*

Faktor *I Am* merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini meliputi perasaan, sikap, dan keyakinan di dalam diri anak. Ada beberapa bagian-bagian dari faktor dari *I Am* yaitu:

1. Perasaan dicintai dan perilaku yang menarik

Individu sadar bahwa orang menyukai dan mengasihi dia. individu akan bersikap baik terhadap orang-orang yang menyukai dan mencintainya. Individu dapat mengatur sikap dan perilakunya jika menghadapi respon-respon yang berbeda ketika berbicara dengan orang lain.

2. Mencintai, empati, dan altruistik

Individu mengasihi orang lain dan menyatakan kasih sayang tersebut dengan banyak cara. Dia peduli akan apa yang terjadi pada orang lain dan menyatakan kepedulian itu melalui tindakan dan kata-kata. Individu akan merasa tidak nyaman dan menderita karena orang lain dan ingin melakukan sesuatu untuk berhenti atau berbagi penderitaan atau kesenangan

3. Bangga pada diri sendiri

Individu mengetahui dirinya adalah seseorang yang penting dan merasa bangga pada siapakah dirinya dan apa yang bisa dilakukan untuk mengejar keinginannya. Individu tidak akan membiarkan orang lain meremehkan atau merendahnya. Ketika individu mempunyai masalah dalam hidup, kepercayaan diri dan *self esteem* membantu mereka untuk dapat bertahan dan mengatasi masalah tersebut.

4. Otonomi dan tanggung jawab

Individu dapat melakukan sesuatu dengan caranya sendiri dan menerima konsekuensi dari perilakunya tersebut individu merasa bahwa ia bisa mandiri dan bertanggung jawab atas hal tersebut. Individu mengerti batasan kontrol mereka terhadap berbagai kegiatan dan mengetahui saat orang lain bertanggung jawab.

5. Harapan, keyakinan, dan kepercayaan

Individu percaya bahwa ada harapan baginya dan bahwa ada orang-orang dan institusi yang dapat dipercaya. Individu merasakan suatu

perasaan benar dan salah, percaya yang benar akan menang, dan ingin berperan untuk hal ini. Individu mempunyai rasa percaya diri dan keyakinan dalam moralitas dan kebaikan, serta dapat menyatakan hal ini sebagai kepercayaan pada Tuhan atau makhluk rohani yang lebih tinggi.

c. *I Can*

“*I Can*” adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain, memecahkan masalah dalam berbagai setting kehidupan (akademis, pekerjaan, pribadi dan sosial) dan mengatur tingkah laku, serta mendapatkan bantuan saat membutuhkannya. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi faktor *I can* yaitu:

1. Berkomunikasi

Individu mampu mengekspresikan pemikiran dan perasaan kepada orang lain dan dapat mendengarkan apa yang dikatakan orang lain serta merasakan perasaan orang lain.

2. Pemecahan masalah

Individu dapat menilai suatu permasalahan, penyebab munculnya masalah dan mengetahui bagaimana cara memecahkannya. Individu dapat mendiskusikan solusi dengan orang lain untuk menemukan solusi yang diharapkan dengan teliti. Individu mempunyai ketekunan untuk bertahan dengan suatu masalah hingga masalah tersebut dapat terpecahkan.

3. Mengelola berbagai perasaan dan rangsangan

Individu dapat mengenali perasaannya, memberikan sebutan emosi, dan menyatakannya dengan kata-kata dan perilaku yang tidak melanggar perasaan dan hak orang lain atau dirinya sendiri. Individu juga dapat mengelola rangsangan untuk memukul, melarikan diri, merusak barang, berbagai tindakan yang tidak menyenangkan.

4. Mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain.

Individu memahami temperamen dirinya sendiri (bagaimana bertingkah, merangsang, dan mengambil resiko atau diam, reflek dan berhati-hati) dan juga terhadap temperamen orang lain. Hal ini menolong individu untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi, membantu individu untuk mengetahui kecepatan untuk bereaksi, dan berapa banyak individu mampu sukses dalam berbagai situasi.

5. Mencari hubungan yang dapat dipercaya.

Individu dapat menemukan seseorang misalnya orang tua, saudara, teman sebaya untuk meminta pertolongan, berbagi perasaan dan perhatian, guna mendapatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor resiliensi untuk *I Am, I Have, dan I Can*.

### **3. Aspek-aspek resiliensi**

Menurut Connor & Davidson (dalam Rinaldi, 2010), resiliensi terdiri dari 5 aspek diantaranya:

1. Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan.

Memperlihatkan bahwa Individu merasa sebagai orang yang mampu mencapai tujuan dalam situasi kemunduran atau kegagalan.

2. Percaya pada diri sendiri, memiliki toleransi terhadap afek negatif dan kuat/tegar dalam menghadapi stres.

Hal tersebut berhubungan dengan ketenangan, cepat melakukan coping terhadap stress, berpikir secara hati-hati dan tetap fokus sekalipun sedang dalam menghadapi masalah.

3. Menerima perubahan secara positif dan dapat membuat hubungan yang aman (*secure*) dengan orang lain.

Hal ini berhubungan dengan kemampuan beradaptasi atau mampu beradaptasi jika menghadapi perubahan.

4. Kontrol diri dalam mencapai tujuan dan bagaimana meminta atau mendapatkan bantuan dari orang lain.

5. Pengaruh spiritual, yaitu yakin pada Tuhan atau nasib.

Xiaonan & Zhang (dalam Apriawal, 2012) membagi resiliensi ke dalam tiga aspek, yaitu:

- a. *Tenacity*, yaitu menggambarkan ketenangan hati, ketetapan waktu, dan control diri individu saat menghadapi situasi yang sulit serta saat menghadapi tantangan.
- b. *Strength*, yaitu fokus pada kapasitas individu untuk dapat pulih kembali dan menjadi lebih kuat setelah mengalami kemunduran dan pengalaman traumatis masa lalu.

- c. *Optimism*, yaitu merefleksikan kecenderungan individu untuk melihat sisi positif suatu hal dan percaya terhadap diri sendiri serta lingkungan sosial.

Reivich dan Shatte (dalam Widuri, 2012), memaparkan tujuh kemampuan yang membentuk resiliensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Regulasi emosi (*emotion regulation*)

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Pengaturan emosi yang baik akan memunculkan sikap tenang yang bisa membuat individu bisa berpikir dan membuat rencana untuk menata kehidupannya kedepan menjadi lebih baik.

- b. *Impulse Control*

Pengendalian impuls adalah kemampuan Individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Kemampuan individu untuk mengendalikan impuls sangat terkait dengan kemampuan regulasi emosi yang ia miliki. Individu yang memiliki *control impuls* yang rendah akan cenderung berpengaruh terhadap emosi yang bisa mengendalikan pikiran dan tingkah laku mereka.

- c. *Optimism*

Individu yang resilien adalah individu yang optimis, optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan kita cemerlang. Individu yang mempunyai sikap optimis akan merasa mampu untuk bangkit dari situasi sulit, dan percaya bahwa dia bisa lebih baik di masa yang akan datang.

d. *Causal Analysis*

*Causal analysis* merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang ia hadapi. Aspek ini sangat di butuhkan oleh seorang individu, karena merupakan dasar untuk mengambil tindakan berikutnya. Kemampuan ini haruslah dimiliki karena selain sebagai dasar, juga sebagai sebuah referensi diri dalam menentukan apa yang dilakukan kedepan. Individu yang mempunyai *causal analysis* yang baik, akan mampu menata ulang rencana dan siap melangkah lagi dengan rencana yang lebih matang.

e. Empati

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Individu yang mempunyai sikap empati akan cenderung lebih mudah bersosialisasi, karena individu lebih peka dalam membaca kondisi orang lain. Dengan kondisi itu individu bisa mendapatkan dukungan positif dari banyak orang bila ia berada dalam situasi sulit. Hal itu tentu akan sangat berpengaruh terhadap resiliensi individu yang bersangkutan.

f. *Self-efficacy*

*Self-efficacy* merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa individu mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan resiliensi, karena dengan sikap itu individu akan merasa mampu bangkit dari situasi yang sulit.

*g. Reaching out*

Adalah suatu kemampuan untuk bisa mengambil hikmah ataupun hal positif yang didapat dalam suatu kegagalan. Individu yang mempunyai kemampuan ini cenderung memandang segala sesuatu secara positif, sehingga mampu mengatasi situasi sulit yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan pendapat Connor dan Davidson yang menyatakan bahwa aspek-aspek resiliensi yaitu: kompetensi personal, percaya pada diri sendiri, menerima perubahan secara positif, kontrol diri, dan pengaruh spiritual.

## **B. Internal Locus of Control**

### **1. Pengertian Internal Locus of Control**

Greenhaus (dalam Pinasti, 2011) mendefinisikan internal *locus of control* mengacu pada kecenderungan menempatkan persepsi atas suatu kejadian atau hasil yang di dapat dalam hidup individu apakah sebagai hasil dari dirinya sendiri. Internal *locus of control* juga dapat memberikan gambaran terhadap keyakinan individu mengenai sumber penentu perilakunya. Disisi lain individu juga harus memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan yang terjadi di dalam kontrol yang dimilikinya.

Rotter (dalam Purnomo, 2010) internal *locus of control* adalah suatu variabel kepribadian, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib. Individu harus mempunyai keyakinan yang

kuat terhadap dirinya, karena segala tindakan yang terjadi pada diri individu merupakan tanggung jawab pribadi individu yang bersangkutan.

Macdonald (dalam Utami dan Noegroho, 2007) mendefinisikan bahwa internal *locus of control* yaitu sejauh mana individu merasakan hubungan kontijensi antara tindakan dan hasil yang diperoleh. Tindakan yang dilakukan individu akan diukur dengan hasil yang yang didapat, dan harus saling berhubungan.

Menurut Nesfvi (dalam Chairani dan Dipayanti, 2012) internal *locus of control* adalah derajat yang menentukan atribusi individu terhadap keputusan yang dibuat sendiri atau faktor dalam. Individu mempunyai keputusan sendiri dalam menentukan sikap hidupnya. Keputusan individu akan menentukan sejauh mana, dan apa yang akan dilakukan, serta apa yang akan di terima individu dimasa sekarang dan mendatang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa internal *locus of control* adalah suatu kecenderungan dalam menempatkan persepsi atas suatu kejadian yang didapat dalam hidupnya, yang harus didasari pada keyakinan dalam berusaha namun tetap mengontrol nasibnya.

## **2. Aspek- aspek Internal *locus of control***

Levenson (dalam Chairani dan Dipayanti, 2012) membagi pusat kendali (*locus of control*) kedalam tiga aspek yakni:

### **a. Aspek Internal (*I*)**

Merupakan keyakinan bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidup individu ditentukan dirinya sendiri.

b. Aspek *powerfull others (P)*

Merupakan keyakinan individu bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh orang lain.

c. Aspek *chance (C)*

Merupakan keyakinan seorang bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh keberuntungan, nasib dan kesempatan.

Rotter (dalam Jaya dan Rahmat, 2005) mengklasifikasikan internal *locus of control* kedalam tiga aspek, antara lain:

a. Kemampuan

Individu yang memiliki internal *locus of control* percaya pada kemampuan yang ia miliki. Kesuksesan dan kegagalan sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang ia miliki.

b. Minat

Individu yang memiliki internal *locus of control* memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakan individu sendiri.

c. Usaha

Individu yang memiliki internal *locus of control* bersikap pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

Kutanis, Mesci, dan Ovdur (dalam Widjaja, 2014) menguraikan mengenai tujuh aspek yang menentukan tingginya internal *locus of control* yang ada dalam diri seseorang, antara lain:

1. Kemampuan memilih kegiatan

Yang dijelaskan sebagai kesanggupan menunjukkan kemampuan dan bukan karena adanya kesempatan untuk berperan.

2. Tanggung jawab atas keputusan

Yaitu bagaimana individu dengan internal *locus of control* bertanggung jawab atas keputusannya sendiri dan merasa bahwa nasibnya ditentukan oleh keputusannya sendiri.

3. Kemampuan mengendalikan perubahan

Ini berarti orang-orang yang memiliki internal *locus of control* bersikap aktif menghadapi suatu perubahan.

4. Kemampuan mengendalikan lingkungan

Dengan mencari informasi yang berarti aktif mencari informasi baru dan menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah yang kompleks sehingga ia dianggap memiliki kemampuan menyesuaikan diri.

5. Kemampuan *coping* terhadap stres

Artinya individu dengan internal *locus of control* memiliki kemampuan *coping* yang baik terhadap stres.

6. Kepuasan belajar dengan menunjukkan prestasi

Artinya individu memiliki kepuasan belajar yang tinggi, memiliki kemampuan belajar yang baik, dan akan cepat berkembang.

7. Motivasi belajar berdasarkan ekspektasi

Artinya individu dengan internal *locus of control* memiliki rasa percaya diri dan mempunyai keyakinan pada kemampuannya. Individu percaya

bahwa dengan menunjukkan penampilan yang baik berarti individu akan menerima *reward* yang layak dan individu tidak bergantung pada hadiah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan pendapat Levenson yang menyatakan bahwa aspek-aspek internal *locus of control* yaitu: internal (*I*), *powerfull others* (*P*), dan *chance* (*C*).

### **C. Difabel Fisik**

#### **1. Pengertian Difabel Fisik**

Esherrick (2009) berpendapat bahwa cacat fisik adalah kondisi yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan penglihatan, pendengaran, berjalan, berbicara, menaiki tangga, mengangkat, membawa, atau melakukan aktivitas sehari-hari. Kesulitan ini membuat individu tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara sempurna seperti yang dilakukan individu lain pada umumnya.

Damayanti dan Rostiana (dalam Machdan dan Hartini 2012), difabel fisik adalah kerusakan /kecacatan/ketidaknormalan pada tubuh seperti kelainan pada tulang atau gangguan pada otot dan sendi yang menyebabkan kurangnya kapasitas normal individu untuk bergerak dan melakukan aktivitas sehari-hari. Akibat dari kecacatan yang dimiliki, individu tunadaksa menghadapi berbagai masalah, baik dari segi emosi, sosial, dan bekerja. Karyana dan Widati (2013) berpendapat bahwa difabel fisik adalah salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan atau kecacatan pada fisiknya yaitu pada sistem

otot, tulang dan persendian akibat dari adanya penyakit, kecelakaan, bawaan sejak lahir, dan kerusakan otak.

Astati (dalam Virilia dan Wijaya 2015), mendefinisikan difabel fisik sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan. Difabel fisik/ketunadaksaan yaitu individu yang mengalami kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang dan persendian, karena kecelakaan atau kerusakan otak yang dapat mengakibatkan gangguan gerak, kecerdasan, komunikasi, persepsi, koordinasi, perilaku, dan adaptasi sehingga mereka memerlukan layanan informasi secara khusus menurut Aziz (2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian difabel fisik adalah suatu jenis anak berkebutuhan khusus dengan kondisi dimana individu mengalami kerusakan, kecacatan, atau ketidaknormalan pada tubuh yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, dan persepsi sehingga memerlukan layanan informasi khusus.

## **2. Jenis Difabel Fisik**

Koenig (dalam Praviasari dan Wardoyo, 2012) menjelaskan tentang tiga golongan difabel fisik antara lain:

### **1. Difabel fisik ringan**

Difabel fisik jenis ini pada umumnya hanya sedikit mengalami gangguan mental dan kecerdasannya. Kelompok ini lebih disebabkan adanya

kelainan anggota tubuh seperti lumpuh, anggota tubuh berkurang (buntung), dan cacat fisik.

## 2. Difabel fisik sedang

Difabel fisik yang termasuk dalam kategori ini adalah tunadaksa akibat cacat bawaan, *cerebral palsy*, tunamental yang disertai dengan turunya daya ingat.

## 3. Difabel fisik berat

Yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah akibat *cerebral palsy* berat akibat infeksi. Pada umumnya individu yang terkena kecacatan ini, kecerdasannya tergolong dalam tinggat *debil*, *embesil*, dan idiot.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis difabel fisik yakni: ringan, sedang, dan berat.

### **3. Penyebab Difabel Fisik**

Menurut France dan Koenig (dalam Soemantri, 2006) kecacatan atau difabel fisik disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

#### 1) Faktor sebelum lahir

- a. Pengaruh genetik (keturunan)
- b. Trauma dan infeksi pada saat kehamilan
- c. Usia ibu yang sudah lanjut saat melahirkan anak
- d. Pendarahan pada waktu kehamilan
- e. Keguguran yang dialami ibu

#### 2) Faktor saat kelahiran

- a. Penggunaan alat bantu kelahiran (tang, tabung, vacuum, dsb)

- b. Obat bius
- 3) Faktor sesudah melahirkan
- a. Infeksi
  - b. Trauma
  - c. Tumor
  - d. Kondisi-kondisi lainnya

Soemantri (2006) berpendapat bahwa cacat tubuh atau difabel fisik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Penyakit yang datang dari luar, misalnya kelumpuhan, akibat folio yang biasa menyerang pada anak.
2. Kecelakaan yang dapat menyebabkan patah tulang. Kelumpuhan dan sebagainya.
3. Cacat sejak lahir, anak yang memang sejak lahir sudah dihinggapi suatu kecacatan. Contohnya tidak memiliki tangan, kaki, organ yang tidak sempurna.
4. Cacat akibat obat-obatan yang dikonsumsi ibu saat masa kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa difabel fisik dapat terjadi karena adanya faktor-faktor bawaan sejak lahir, penyakit ataupun karena kecelakaan.

#### **D. Hubungan *Internal Locus of Control* dengan Resiliensi**

Kehidupan sosial tidak pernah lepas dari kesukaran misalnya, hidup penuh dengan kekecewaan, kegagalan, rintangan, kesengsaraan, kemunduran

hidup, frustrasi dan ketidakadilan. Keraguan diri dapat dengan cepat terbentuk segera setelah mengalami hal-hal negatif seperti kegagalan. Hal yang terpenting adalah tidak perlu menimbulkan kesulitan dengan keraguan diri, hal tersebut adalah reaksi yang wajar atau alami, akan tetapi bagaimana kecepatan individu tersebut dapat pulih kembali, merasa yakin setelah mengalami kegagalan Bandura (dalam Ismail dan Yusuf, 2013).

Difabel fisik tentu saja dalam menjalankan kehidupan mempunyai kendala, walaupun tidak sepenuhnya menghambat kegiatan dalam hidupnya. Misalnya individu yang mengalami keterbatasan pendengaran ataupun keterbatasan penglihatan tentu saja akan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, individu dengan keterbatasan fisik tentu saja akan sulit untuk melakukan kegiatan secara cepat seperti orang normal pada umumnya, tentu saja hal itu sangat menghambat seseorang penyandang tunadaksa dalam melakukan aktivitas. Kondisi yang sulit ini akan memaksa difabel fisik untuk bangkit dari situasi sulit itu, agar bisa keluar dari situasi sulit dan terus berjuang untuk menjalankan hidupnya kembali.

Resiliensi sangat diperlukan oleh individu untuk bisa keluar dari masalah dan situasi sulit yang di hadapi. Munculnya resiliensi pada diri individu di pengaruhi oleh banyak faktor misalnya faktor jenis kelamin, faktor usia, faktor budaya, faktor sosial dan ekonomi, faktor dukungan sosial, faktor religiusitas, serta faktor kepribadian. Chugani (dalam Chairani dan dipayanti, 2006) mengungkapkan salah satu faktor protektif internal yang berperan dalam pembentukan resiliensi adalah *locus of control*.

Menurut Rooter (1966) *locus of control* dibedakan atas dua yakni internal dan eksternal. Individu dengan *locus of control* eksternal adalah individu yang percaya bahwa hasil yang ia dapat disebabkan oleh faktor dari luar dirinya serta keberuntungan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kebahagiaan. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* internal memahami hasil yang ia peroleh tergantung pada seberapa besar usaha yang ia lakukan. Menurut Rahim (dalam Khan dkk, 2011) seseorang dengan internal *locus of control* yang tinggi percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi secara fungsional dan lebih efektif. Individu dengan internal *locus of control* yang tinggi akan melihat bahwa ia mampu mengontrol perilakunya. Iswati (dalam Jaya dan Rahmat, 2005) berpendapat bahwa secara konseptual perbedaan kecenderungan *locus of control* internal dan eksternal akan mempengaruhi ciri sifat dan kepribadian seseorang termasuk kemampuan seseorang dalam bertahan dan mengatasi segala tekanan serta permasalahan kehidupan. Perbedaan orientasi *locus of control* akan mempengaruhi perbedaan dalam penilaian terhadap situasi yang sedang dihadapi.

*Locus of control* dalam diri individu memiliki andil untuk menentukan tinggi rendahnya kemampuan individu untuk bertahan, mengatasi segala tekanan dan permasalahan kehidupan dengan suatu hal yang positif sehingga tercapai suatu kesuksesan hidup. Individu yang mempunyai kemampuan *locus of control* akan lebih mudah membentuk resiliensi pada dirinya. Hal itu karena *locus of control* merupakan dasar dalam membangun keyakinan dan harapan untuk percaya bahwa individu bisa bangkit dari situasi sulit yang sedang di hadapi.

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian teori di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut; terdapat hubungan yang positif antara internal *locus of control* dengan resiliens pada difabel fisik. Semakin tinggi tingkat internal *locus of control* difabel fisik maka akan semakin tinggi pula tingkat resiliensi, sebaliknya semakin rendah tingkat internal *locus of control* difabel fisik maka tingkat resiliensinya juga akan rendah.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: variabel bebas (variabel X) dan variabel tergantung (variabel Y).

Variabel Y: Resiliensi

Variabel X: Internal *Locus of Control*

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

##### a. Resiliensi

Resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkan untuk mengatasi tantangan dalam hidup, serta kemampuan beradaptasi terhadap diri dan lingkungan, ketika dihadapkan pada masalah dan kondisi sulit yang ada.

Resiliensi diukur dengan skala berdasarkan aspek-aspek menurut Connor & Davidson (dalam Rinaldi, 2010) meliputi aspek; kompetensi pribadi, standar yang tinggi dan keuletan, percaya kepada diri sendiri, memiliki toleransi terhadap efek negatif dan kuat dalam menghadapi tekanan, penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain, kontrol diri dan keyakinan kepada Tuhan.

Tingkat resiliensi individu diperoleh dari perolehan skor hasil pengisian skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala resiliensi maka semakin

tinggi kondisi resiliensi individu. Sebaliknya semakin rendah hasil skor skalanya maka semakin rendah pula kondisi resiliensi individu.

b. *Internal Locus Of Control*

*Internal locus of control* adalah suatu kecenderungan dalam menempatkan persepsi atas suatu kejadian yang didapat dalam hidupnya, yang harus didasari pada keyakinan dalam berusaha namun tetap mengontrol nasibnya.

*Internal Locus of control* diukur dengan skala berdasarkan aspek-aspek menurut Levenson yakni aspek internal (*I*), aspek *powerfull others* (*P*), dan aspek *chance* (*C*).

Tingkat *internal locus of control* individu diperoleh dari perolehan skor hasil pengisian skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala *internal locus of control* maka semakin tinggi *internal locus of control* individu. Sebaliknya semakin rendah hasil skor skalanya maka semakin rendah pula *internal locus of control* individu.

### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah difabel fisik baik perempuan maupun laki-

laki di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta yang berjumlah 131 orang.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang karakteristiknya hendak diselidiki (Sugiyono, 2007). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik yang melekat pada subyek. Subyek pada penelitian ini berjumlah 55 orang, dengan karakteristik tertentu yakni kelompok difabel fisik akibat kecelakaan, yang berjenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan dengan usia antara 17 sampai 37 tahun, selain itu subyek memiliki tingkat pendidikan minimal SD, dengan asumsi subjek bisa membaca, menulis, serta bisa berpikir dengan baik.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah suatu prosedur pengambilan data yang merupakan suatu alat ukur aspek afektif yang merupakan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 1999). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial (Azwar, 1999).

Alasan menggunakan metode ini karena data yang diungkap berupa konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu atau subjek

(Azwar, 1999). Hadi (2002) menyatakan bahwa subjek adalah orang yang paling mengerti tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti benar-benar dapat dipercaya dan interpretasi subjek terhadap pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti. Penggunaan skala penelitian ini didasarkan atas karakteristik skala sebagai alat psikologi yang dikemukakan oleh Azwar (1999), yaitu:

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- 2) Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam item-item. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan dua macam skala, yaitu skala resiliensi dan internal *locus of control*.

### **1. Skala Resiliensi**

Pengukuran skala ini menggunakan metode skala Likert yang diadopsi oleh peneliti berdasarkan skala *Connor-davidson Resilience Scale* (CD-RISC) merupakan skala yang dikembangkan Connor dan Davidson untuk mengukur resiliensi seseorang. Skala ini terdiri dari 25 pernyataan. Masing-masing item mempunyai rentang skala likert antara 0 hingga 4. Skala ini menggunakan empat kategori jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS),

Sangat Tidak Sesuai (STS). Aitem-aitem tersebut dikelompokkan kedalam aitem *favorable*.

Pernyataan dalam skala yang mengandung aitem *favorable* mempunyai skor sebagai berikut:

- a. Sangat sesuai (SS) : 4
- b. Sesuai ( S ) : 3
- c. Tidak sesuai (TS) : 2
- d. Sangat tidak sesuai (STS) : 1

Skor total skala resiliensi menunjukkan tingkat resiliensi individu tersebut. Semakin tinggi skor resiliensi ini maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi individu tersebut, sebaliknya semakin rendah skor skala resiliensi maka semakin rendah pula tingkat resiliensi individu tersebut.

Butir-butir angket yang mengungkap resiliensi dari individu dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1.**  
**Blue Print Rancangan Skala Resiliensi**

No	Aspek	Indikator	Jumlah aitem <hr style="width: 50%; margin: auto;"/> F	Total
1	Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan	Menunjukkan sikap tenang, tidak mudah putus asa	2, 15, 16, 20, 25	5
2	Percaya pada diri sendiri,	Mudah melakukan coping terhadap stress, berpikir secara hati-hati dan tetap fokus sekalipun sedang dalam menghadapi masalah	3, 6, 9, 14, 22	5
3	Menerima perubahan secara positif	Mampu menemukan tujuan dan makna dari pengalaman tersebut serta mengapresiasi pengalaman yang telah didapatkan	1, 7, 8, 17, 21	5
4	<i>Self Control</i>	Memiliki harapan dan menunjukkan usaha serta kerja keras	4, 5, 10, 13, 24	5
5	Pengaruh spiritual,	Memiliki keyakinan yang kuat	11, 12, 18, 19, 23	5
<b>total</b>				<b>25</b>

## 2. Skala Internal Locus Of Control

Pengukuran skala ini menggunakan metode skala Likert yang diadaptasi oleh peneliti berdasarkan aspek menurut Levenson (dalam Musslifah, 2012) meliputi aspek internal (*I*), *powerfull others (P)*, dan *chance (C)*.

Skala internal *locus of control* ini menggunakan empat pilihan jawaban. Skor penilaian bergerak dari satu sampai empat. Skor satu diartikan Sangat Tidak Sesuai (STS), skor dua diartikan Tidak Sesuai (TS), skor tiga diartikan Sesuai (S), skor empat diartikan Sangat Sesuai (SS). Aitem-aitem tersebut dikelompokkan kedalam aitem *favorabel* dan aitem *unfavorable*, dengan pemberian nilai yang berbeda.

Pernyataan dalam skala yang mengandung aitem *favorable* mempunyai skor sebagai berikut:

- a. Sangat sesuai (SS) : 4
- b. Sesuai ( S ) : 3
- c. Tidak sesuai (TS) : 2
- d. Sangat tidak sesuai (STS) : 1

Pernyataan dalam skala yang mengandung aitem *unfavorable* mempunyai skor sebagai berikut:

- a. Sangat sesuai (SS) : 1
- b. Sesuai ( S ) : 2
- c. Tidak sesuai (TS) : 3
- d. Sangat tidak sesuai (STS) : 4

Skor total skala internal locus of control menunjukkan internal *locus of control* individu. Semakin tinggi skor skala *internal locus of control* maka semakin tinggi internal *locus of control* individu tersebut, demikian sebaliknya semakin rendah skor skala internal *locus of control* maka semakin rendah internal *locus of control* individu tersebut.

Butir-butir angket yang mengungkap internal *locus of control* individu dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
***Blue Print Rancangan Skala Internal Locus of Control***

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	<i>Internal</i> (I)	a. Mandiri b. Aktif c. Mampu mengambil keputusan d. Yakin keberhasilan dan kegagalan merupakan usaha	1, 3, 12	4, 5, 13, 14, 15, 16	9
2	<i>Powerfull others</i> (P)	a. Tidak yakin akan kemampuan diri sendiri b. Apa yang terjadi tergantung orang lain	6, 17	2, 9, 10	5
3	<i>Eksternal chance</i> (C)	a. Yakin peristiwa yang terjadi dikontrol keberuntungan dan kesempatan b. Pasrah terhadap nasib c. Tidak yakin dalam mengambil keputusan	7, 8, 19, 20	11, 18	6
<b>Jumlah</b>					20

### E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam proses penyusunan tes, sebelumnya melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas, perlu dilakukan terlebih dahulu prosedur seleksi aitem dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. Aitem-aitem yang tidak memenuhi syarat tidak boleh diikutsertakan menjadi sebuah tes. Pengujian validitas dan

reliabilitas hanya dilakukan terhadap aitem-aitem yang telah teruji dan terpilih (Azwar, 2004).

### **1. Uji Validitas**

Menurut Azwar (2013), validitas berasal dari kata *validity* yaitu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Akurat yang dimaksudkan adalah cermat dan tepat. Pengukuran memiliki validitas rendah apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Suatu pengukuran dikatakan valid atau tidak tergantung pada mampu dan tidaknya alat ukur dalam mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes dengan analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau dengan *expert judgment*. Validitas isi menunjukkan apakah masing-masing item dalam tes layak untuk mengungkapkan atribut yang diukur sesuai dengan indikator perilaku dan apakah item dalam tes telah mencakup keseluruhan domain isi yang akan diukur.

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh

hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Reliabilitas dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *locus of control* dan variabel resiliensi ini akan diuji dengan menggunakan pendekatan *single trial* dan dengan uji reliabilitas *alpha cronbach* (Azwar, 2013). Perhitungan reliabilitas *alpha cronbach* dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 17.0 for windows release*.

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan memberi kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dalam hal ini adalah menggunakan metode statistik yang merupakan cara ilmiah untuk menyimpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan mengambil kesimpulan yang logis (Hadi, 2000). Hipotesis dibuktikan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Perhitungannya dilakukan dengan program *SPSS for Windows Release 17.0*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan internal *locus of control* dengan resiliensi ini dilakukan di BBRSD (Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa) Prof. DR. Soeharso Surakarta. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa (kalayan) angkatan yang berada di BBRSD Prof. DR. Soeharso berlokasi di Jl. Tentara Pelajar Jebres Surakarta.

Sejarah berdirinya BBRSD tidak terlepas dari situasi perang untuk mempertahankan kemerdekaan (1945-1950), Banyak para pejuang yang gugur, dan sebagian menjadi cacat. Pada tahun 1946 Almarhum Dr. Soeharso dibantu oleh bapak R. Soeroto Rekso Pranoto mulai melakukan percobaan-percobaan pembuatan kaki tiruan yang disebut prothase yang bertempat di garasi Rumah Sakit Umum Surakarta. Hal tersebut mendapat perhatian dari Kementerian Kesehatan dengan memindahkan tempat pembuatan prothese dari garasi ke Rumah Sakit Darurat yang terletak di belakang rumah sakit tersebut.

Pada awal tahun 1950 Jendral Gatot Subroto memberi bantuan perbaikan gedung di rumah sakit darurat itu. Kemudian Kementerian Sosial menyusul membangun kantor, gedung dan tempat pelatihan kerja. Jederal Gatot Subroto selaku Gubernur milioter menyerahkan gedung tersebut kepada Prof. DR. Soeharso pada tanggal 28 Agustus 1951 dan secara resmi berdirilah Balai

Pembangunan Penderita Cacat (Rehabilitasi Centrum) yang pertama di Indonesia. Pada tahun 1954, Departemen Sosial RI berdasarkan SK Mensos memberi nama Lembaga Rehabilitasi Penderita Cacat (LRPC) dengan tugas menangani pekerjaan di bidang seleksi dan pengasramaan, pendidikan dan latihan kerja, serta pelayanan rehabilitasi social. Berdasarkan Keppres RI NO: 022/TK Tahun 1971, tanggal 29 Juni 1971, pemerintah memberikan penghargaan kepada Almarhum Prof. DR. Soeharso atas jasanya dalam merintis pekerjaan Rehabilitasi sehingga nama RC (Rehabilitasi Centrum) menjadi RC (Rehabilitasi Centrum) Prof. DR. Soeharso.

RC Prof. DR. Soeharso merubah namanya menjadi Pusat Rehabilitasi Penderita Cacat Tubuh (PRPCT) Prof. DR. Soeharso pada tahun 1982, kemudian pada tahun 1994 namanya berubah lagi menjadi Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) Prof. DR. Soeharso. Berdasarkan Kepmensos RI Nomor : 55/HUK/ 2003 terhitung mulai tanggal 23 Juli 2003 berubah menjadi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. DR. Soeharso.

BBRSBD Prof. DR. Soeharso mempunyai kapasitas 131 kelayan dengan pembagian kelas A berjumlah 61 kelayan dan kelas B berjumlah 70 kelayan. Sasaran rehabilitasi di BBRSD Prof. DR. Soeharso adalah individu yang mempunyai hambatan mobilitas fisik dikarenakan cacatnya, dalam usia produktif (17-35 tahun), mempunyai masalah psikologis (rasa rendah diri, kurang percaya diri, dan lain-lain), mengalami hambatan social, mengalami hambatan dalam melakukan keterampilan kerja produktif yang merupakan akibat dari kecacatannya dan rawan secara sosial ekonomi.

Kelayan di BBRSD Prof. DR. Soeharso akan memperoleh pelayanan rehabilitasi medis, rehabilitasi social psikologis, rehabilitasi pendidikan, vokasional (keterampilan kerja), PKL (Praktek Kerja Lapangan), pelayanan advokasi sosial, dan CC (*Case Conference*). BERbagai unit pelayanan tersebut diharapkan dapat mewujudkan visinya yakni terwujudnya Orang Dengan Cacat Tubuh (ODCT) yang mandiri dan sejahtera.

Subjek pada penelitian ini adalah kelayan baik laki-laki maupun perempuan yang tinggal diasrama dan berpendidikan minimal SMP dengan asumsi mampu membaca dan menulis serta berpikir dengan baik. Jumlah kelayan yang diambil sebagai subjek penelitian adalah sebanyak 70 orang dengan rincian 40 orang putra dan 20 putri.

## **2. Proses Perijinan**

Proses perijinan dalam melakukan penelitian ini berjalan dengan baik. Setelah mengadakan pendekatan secara informal kepada pihak BBRSD Prof. DR. Soeharso, maka peneliti meminta surat izin dari fakultas yang ditandatangani oleh dosen pembimbing dan sekretaris fakultas dengan nomor 158/H3-04/02.02.2016. Kemudian surat ijin disertai dengan proposal penelitian diberikan kepada pihak Tata Usaha BBRSD Prof. DR. Soeharso sebagai syarat untuk mendapatkan ijin penelitian. Setelah surat permohonan ijin penelitian telah mendapatkan tanggapan dari pimpinan, selanjutnya peneliti langsung berkoordinasi dengan bagian advokasi untuk membahas proses penelitian. Dalam proses tersebut pihak advokasi memfasilitasi peneliti untuk berkoordinasi dengan pihak asrama untuk melaksanakan penelitian.

### **3. Persiapan Alat Ukur**

Sebelum melaksanakan penelitian perlu alat ukur untuk mengumpulkan data. Alat ukur untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah skala resiliensi dan skala internal *locus of control*. Alat ukur skala yang digunakan untuk mengukur resiliensi adalah adopsi dari skala resiliensi *Connor Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang dibuat oleh Connor dan Davidson yang memiliki 25 *item* pernyataan yang menggambarkan resiliensi.

Alat ukur skala internal *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya. Skala internal *locus of control* yang diadopsi memiliki 20 *item* pernyataan yang terdiri dari 9 *item* pernyataan *favourable* dan 11 *item* pernyataan *unfavourable*. Skala internal *locus of control* dibuat berdasar pada aspek yang dikemukakan oleh Levenson yakni aspek internal (*I*), aspek *powerfull others* (*P*), dan aspek *chance* (*C*).

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Penentuan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah penyandang tunadaksa di BBRSD Prof. DR. Soeharso. Sampel penelitian adalah difabel fisik berjumlah 40 orang dengan karakteristik pasca kecelakaan yang bersedia menjadi responden.

### **2. Pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan di BBRSD Prof. DR. Soeharso Surakarta pada hari Rabu 17 Februari 2016 pukul 20:00. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan *try out* terpakai karena jumlah subjek penelitian yang terbatas.

Skala penelitian hanya akan diberikan satu kali kepada responden untuk kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga didapatkan item yang sah yang selanjutnya akan diolah untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala penelitian. Sebanyak 33 kelayan laki-laki diambil datanya ketika berada di kamar makan setelah makan malam. Sedangkan 7 kelayan perempuan diambil datanya ketika sudah selesai mengambil data kelayan laki-laki. Penyebaran skala dilakukan sendiri oleh peneliti dengan dibantu oleh satu orang teman. Peneliti meminta daftar nama difabel fisik dari bagian Asesmen dua hari sebelumnya dan kemudian melakukan pendataan nama difabel, mengambil data di asrama laki-laki dan perempuan.

Setelah mendapatkan nama peneliti kemudian menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian sebelum meminta tolong kepada subjek untuk mengisi skala. Peneliti memberi tahu cara pengisian skala agar subjek tidak merasa kebingungan. Pengisian skala dilakukan langsung ketika skala itu diberikan kepada subjek dan peneliti juga berada di dekat subjek selama proses pengisian skala. Jumlah kuesioner yang dibagikan selama proses penelitian berjumlah 40 kuesioner.

### **3. Pelaksanaan Skoring**

Skala yang telah terkumpul, kemudian diberikan skor sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Cara pemberian skor pada skala resiliensi adalah sebagai berikut :

- a. Skor 4 : untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS)
- b. Skor 3 : untuk pilihan jawaban setuju (S)
- c. Skor 2 : untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS)
- d. Skor 1 : untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS)

Sedangkan cara pemberian skor internal *locus of control* pada pernyataan *favourable* adalah :

- a. Skor 4 : untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS)
- b. Skor 3 : untuk pilihan jawaban Sesuai (S)
- c. Skor 2 : untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS)
- d. Skor 1: untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS)

Sedangkan skor untuk pernyataan *unfavourable* adalah :

- a. Skor 1 : untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS)
- b. Skor 2 : untuk pilihan jawaban Sesuai (S)
- c. Skor 3 : untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS)
- d. Skor 4 : untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS)

#### **4. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Setelah pelaksanaan skoring, selanjutnya dilakukan seleksi aitem skala psikologi untuk mendapatkan aitem valid dari masing-masing skala yang akan dipergunakan dalam proses analisis data. Data yang diperoleh ditabulasikan dalam *Microsoft Excel for windows 2013* dan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Validitas skala internal *locus of control* dan resiliensi dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment dari Pearson*

yang dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17.0. Pengujian validitas menggunakan uji dua ekor dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  (uji 2 ekor dengan signifikansi 0,05) maka aitem tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$  (uji 2 ekor dengan signifikansi 0,05) maka aitem tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Sedangkan uji reliabilitas terhadap alat ukur digunakan *alpha cronbach* yang dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17.0. Pada umumnya suatu koefisien reliabilitas harus diusahakan setinggi mungkin sekitar 0,900 agar dianggap memuaskan (Azwar 2001).

#### **a. Skala Resiliensi**

Skala resiliensi merupakan skala yang dikembangkan oleh Connor & Davidson yang diadopsi oleh peneliti. Skala resiliensi terdiri dari 25 aitem *favorable*. Setelah melakukan perhitungan pertama didapat hasil yaitu jumlah aitem yang gugur sebanyak 5 aitem. Proses perhitungan kedua hasil yaitu didapat adalah jumlah aitem yang gugur adalah 1 aitem. Setelah melakukan perhitungan sebanyak dua kali dari 25 aitem didapat hasil aitem yang valid sebanyak 19 aitem dan aitem yang gugur sebanyak 6 aitem dengan kriteria pemilihan aitem didasarkan pada batasan indeks korelasi item total yaitu  $\leq 0,30$  (Azwar, 2003). Aitem yang terpilih mempunyai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai *alfa cronbach* sebesar 0,892 dengan batas minimum  $r_{it} = 0,316$  sedangkan

maksimal  $r_{it} = 0,760$ . Jadi 19 aitem data variabel resiliensi tersebut valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel. 3**  
**Blue Print Skala Resiliensi Difabel fisik**

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	Gugur	Valid
1	Kompetisi personal, standar yang tinggi dan keuletan	Menunjukan sikap tenang, tidak mudah putus asah	2,15, (16), (20), (25)	3	2
2	Percaya pada diri sendiri	Mudah melakukan coping stress, berpikir secara hati-hati dan tetap focus sekalipun sedang dalam menghadapi masalah	3, 6, 9, 14, 22	0	5
3	Menerima perubahan secara positif	Mampu menemukan yujuan dn makna dari pengalaman tersebut serta mengapresiasi pengalaman yang telah didapat	(1), 7, 8, 17, 21	1	4
4	Kontrol diri	Memiliki harapan dan menunjukan usaha serta kerja keras	(4), 5, 10, 13, 24	1	4
5	Pengaruh spiritual	Memiliki keyakinan yang kuat	(11), 12, 18, 19, 23	1	4
Jumlah			25	6	19

Ket : Dengan ( ) : aitem gugur  
Tanpa ( ) : aitem tidak gugur

### **b. Skala Internal *Locus of Control***

Skala internal *locus of control* merupakan skala yang diadaptasi dari hasil uji coba skala internal *locus of control* yang terdiri atas 20 aitem yang terdiri dari 9 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 11 aitem dinyatakan valid yakni 3 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable* dan 9 aitem dinyatakan gugur, dengan kriteria pemilihan aitem berdasarkan pada batasan indeks korelasi item total yaitu  $\geq 0,30$  (Azwar, 2003). Aitem yang terpilih mempunyai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai *alpha cronbach* sebesar 0,760 dan batas minimum  $r_{it} = 0,324$  sedangkan maksimal  $r_{it} = 0,532$ . Jadi ke-11 aitem data variabel internal *locus of control* tersebut valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba validitas dapat dilihat pada tabel. 4.

**Tabel. 4**  
**Blue Print Skala Internal *Locus of Control***

No	Aspek	Indikator	F	UF	Gugur	Valid
1	Internal (I)	a. Mandiri b. Aktif c. mampu mengambil keputusan d. Yakin keberhasilan dan kegagalan merupakan usaha	(1), 3, (12)	4, 5, 13, (14), 15, (16)	4	5
2	<i>Powerfull of others</i> (P)	a. Tidak yakin akan kemampuana diri sendiri b. Apa yang terjadi tergantung orang lain	(6), 17	2, 9, 10	1	4
3	<i>Chance</i> (C)	a. Yakin peristowa yang terjadi dikontrol oleh keberuntungan dan kesempatan b. Pasrah pada nasib c. Tidak yakin dalam mengambil keputusan	7, (8), (19), (20)	(11), 18	4	2
jml			9	11	9	11

Keterangan:

Dengan ()= aitem gugur, tanpa ()= aitem tidak gugur

### C. Deskripsi Subjek Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data dentitas subjek yang diperoleh, maka dapat diketahui deskripsi subjek penelitian. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan data tambahan mengenai subjek. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Laki-laki</b>	33 orang	82,5 %
<b>Perempuan</b>	7 orang	17,5%

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis kelamin subjek paling banyak adalah laki-laki yaitu 33 orang dengan persentase 82,5% sedangkan untuk subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang dengan persentase 17,5%.

**Tabel 6.**  
**Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>17-20</b>	10	25%
<b>21-24</b>	13	32,5%
<b>25-28</b>	4	10%
<b>29-32</b>	9	22,5%
<b>33-35</b>	4	10%

Tabel. 6 menunjukkan hasil penelitian bahwa subjek paling banyak berusia antara 21-24 tahun yaitu dengan persentase 32,5%, untuk subjek berusia 17-20 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 25%, untuk subjek berusia 25-28 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 10 %, untuk subjek yang berusia 29-31 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 22,5%, dan untuk subjek penelitian dengan umur 33-35 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 10 %.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberi gambaran umum tentang internal locus of control dan resiliensi difabel fisik yang diteliti.

Berikut ini deskripsi data penelitian sebagai gambaran umum penelitian:

**Tabel 7.**  
**Deskripsi Statistik data**

Statistik	Internal <i>locus of control</i>		Resiliensi	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
Xmaximal	44	44	76	76
Xminimal	11	25	19	40
Mean	27,5	38,05	47,5	61,86
SD	5,5	4,212	9,5	7,047

Perbandingan antara mean empiric dan mean hipotetik pada tabel 7 menjelaskan mengenai keadaan subjek penelitian pada variabel penelitian. *Mean* empirik variabel adalah 61,86 *mean* hipotetiknya yaitu 47,5. Artinya, secara umum subjek pada penelitian ini memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Sedangkan *mean* empirik variabel internal *locus of control* adalah 38,05 lebih tinggi dari *mean* hipotetiknya 27,5, berarti subjek memiliki internal *locus of control* yang tinggi.

Variabel-variabel penelitian pada subjek termasuk tinggi atau rendah dapat dilakukan dengan menetapkan kriteria kategorisasi (Azwar, 2003), Gambaran resiliensi dan internal *locus of control* yang dapat dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan mengelompokkan subjek kedalam kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, dengan penyusunan kategori berdasarkan norma. Norma untuk kedua variabel tersebut disusun dengan asumsi

bahwa skor masing-masing variabel tersebut terdistribusi normal. Menurut Azwar (2013), skor-skor digolongkan dalam interval tertentu yang membentuk distribusi skor berinterval. Norma kategori dapat di lihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Norma Kategorisasi Skor Subjek**

Kategori	Norma
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M + 0,5 SD, X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 1,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

X : Skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean

SD : Standar Deviasi

**Tabel 9.**  
**Kategorisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Rentang nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Resiliensi</b>	Sangat tinggi	$72,43 < X \leq 76$	2	5%
	Tinggi	$65,38 < X \leq 72,43$	14	35%
	Sedang	$58,34 < X \leq 65,38$	16	40%
	Rendah	$51,29 < X \leq 58,34$	4	10%
	Sangat rendah	$19 < X \leq 51,29$	4	10%
<b>Internal</b>	Sangat tinggi	$43,36 < X \leq 44$	6	15%
<b>Locus of Control</b>	Tinggi	$39,15 < X \leq 43,36$	13	32,5%
	Sedang	$34,94 < X \leq 39,15$	15	37,5%
	Rendah	$30,732 < X \leq 34,94$	5	12,5%
	Sangat rendah	$11 < X \leq 30,732$	1	2,5%

#### D. Analisis Data Penelitian

##### 1. Uji Asumsi Dasar

Sebelum melakukan analisis data penelitian dengan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product And Service Solution (SPSS) for windows versi 17.0*.

### a. Uji Normalitas

Penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan memiliki sebaran yang normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada sebaran data ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan program SPSS for windows release versi 17.0 sebaran dikatakan normal jika  $p > 0,05$ .

Dari hasil uji normalitas pada penelitian ini, sebaran data variabel resiliensi memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,834 dengan taraf signifikansi 0,490 ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data variabel resiliensi terdistribusi secara normal. Sedangkan variabel internal *locus of control* memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,671 dengan taraf signifikansi 0,759 ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data variabel internal *locus of control* terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada variabel internal *locus of control* dan resiliensi terlampir pada lampiran.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Perhitungan uji linearitas menggunakan *Statistical Packages For Social Sciences for Windows Release* versi 17.0. Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi dapat dikatakan linear jika  $p < 0,05$ .

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa internal *locus of control* dengan resiliensi memiliki  $F = 15,471$  dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan

bahwa uji linearitas antara internal *locus of control* dengan resiliensi dapat digunakan untuk memprediksikan antar hubungan kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

## **2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara internal *locus of control* dengan resiliensi. Semakin tinggi internal locus of control semakin tinggi pula resiliensi. Hasil uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis, selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,407 dengan  $p = 0,009$  ( $p < 0,01$ ) antara variabel internal *locus of control* dengan resiliensi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara internal *locus of control* dan resiliensi. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai  $r$  positif, berarti semakin tinggi internal *locus of control* maka semakin tinggi resiliensi. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil korelasi antara internal *locus of control* dengan resiliensi pada difabel fisik sebesar 0,009 dengan  $p < 0,01$ , yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan internal

*locus of control* dengan resiliensi pada difabel fisik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Semakin tinggi tingkat internal *locus of control* subjek maka semakin tinggi pula resiliensi subjek, begitu juga sebaliknya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Chairani dan Dipayanti (2012) yang telah melakukan penelitian tentang hubungan locus of control dengan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan positif antara *locus of control* dengan resiliensi dengan nilai korelasi sebesar 0,455, Remaja yang orang tuanya bercerai yang memiliki internal *locus of control* yang baik, maka memiliki resiliensi yang baik pula dalam menghadapi masalah terutama mengenai perceraian orang tuanya.

Penelitian lain yang memperkuat penelitian ini adalah penelitian Humaidah (2011) dengan judul hubungan antara *locus of control* dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah dan Putri Aisyiyah Yogyakarta. Dalam penelitian ini kedua variabel memiliki hubungan yang positif yaitu dengan nilai korelasi sebesar 0,368. Remaja putra maupun putri yang bertempat tinggal di Panti Asuhan memiliki tingkat *locus of control* dan resiliensi yang baik dalam menghadapi keseharian hidup di dalam panti dan bisa merasa mampu bangkit dari situasi dan kondisi sendiri yaitu tidak mempunyai orang tua kandung. Remaja dengan *locus of control* dan resiliensi yang baik di Panti melakukan hal-hal dan kegiatan serta memilih bersama teman-temannya dan melakukan kesibukan lain.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Kroger dkk (Isaacson, 2002) tentang resiliensi pada siswa SMP, dan didapat kesimpulan bahwa siswa yang

memperoleh nilai yang tinggi dalam resiliensi memperlihatkan kemampuan akademik yang lebih baik, memiliki internal *locus of control* yang tinggi dan lebih memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, pekerjaan lainnya, olahraga, dan hubungan pertemanan. Dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dapat memperkuat terbuiktinya hipotesa dalam penelitian ini yaitu bahwa ada hubungan yang signifikan antara internal *locus of control* dengan resiliensi pada difabel fisik.

Individu dengan internal locus of control yang telah dikemukakan pada prinsipnya dapat memperkuat kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam bertahan serta mampu mengatasi segala tekanan dan masalah kehidupan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Phares (1976) berpendapat bahwa kesesuaian antara internal *locus of control* dengan resiliensi akan lebih mudah dimengerti apabila dikembalikan pada konsep keduanya. Individu dengan internal *locus of control* lebih mampu untuk menggunakan pengaruh dirinya dikarenakan individu percaya pada kemampuannya untuk mengendalikan hidup dan menempatkan kekuatan untuk menentukan perilaku di dalam hidupnya.

Berdasarkan analisis data variabel internal *locus of control* memiliki hipotetik empirik skor minimal 25, dan skor maksimalnya adalah 44 memiliki internal *locus of control* yang tinggi, sedangkan yang memiliki skor 25 memiliki internal *locus of control* yang rendah. Skor minimal untuk resiliensi adalah 40 dan skor maksimalnya adalah 76. Rentang nilai antara skor minimal dan maksimal adalah 36. Subjek yang memiliki skor resiliensi 76 memiliki tingkat resiliensi yang rendah.

Internal *locus of control* mampu memberikan pengaruh dalam membentuk resiliensi yang dimiliki oleh difabel fisik. Individu yang memiliki pemikiran yang baik, maju, dan sadar akan kondisi yang dimiliki akan berpikir untuk bisa menemukan jalan keluar dalam mengatasi kondisi sulit yang ada. Individu yang kurang sadar dan kurang mampu menempatkan persepsi terhadap hidupnya akan cenderung sulit untuk keluar dari situasi sulit yang dihadapinya. Hasil perhitungan sumbangan efektif variabel internal *locus of control* di peroleh  $R\text{ Square} = 0,166$  artinya internal *locus of control* memberikan pengaruh sebesar 16,6 % terhadap variabel resiliensi.

Warner dan Smith (dalam Dipayanti dan Chairani, 2012) berpendapat bahwa internal *locus of control* merupakan bentuk umum dari rasa tanggung jawab yang menunjukkan kekuatan pribadi sebagai faktor penentu utama dari ketahanan difabel fisik. Implikasinya bahwa individu dengan internal *locus of control* akan lebih mampu bertahan dalam melakukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya ketika dihadapkan dengan situasi sulit yang penuh tekanan.

Berdasarkan hasil kategorisasi skala, menunjukkan tingkat resiliensi pada difabel fisik termasuk dalam kategori sedang dengan nilai mean empiric sebesar 61,86 berada pada nilai rentang kurang dari 39,15 dengan persentase 37,5%. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat resiliensi pada difabel fisik berada pada kategori sedang. Hasil data penelitian menunjukkan 37,5 subjek menilai bahwa internal *locus of control* yang dimilikinya termasuk dalam kategori sedang. Internal *locus of control* sedang kemungkinan disebabkan oleh

adanya pengalaman yang dimiliki subjek dalam bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini yang menyebabkan terciptanya pemikiran yang baik dalam diri subjek untuk bisa berpikir secara mandiri dan maju ketika berada dalam situasi sulit yang dihadapinya. Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa internal *locus of control* mempunyai arah hubungan yang positif dengan resiliensi difabel fisik. Semakin tinggi internal *locus of control* yang dimiliki difabel fisik maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki.

Penelitian ini memiliki keterbatasan atau kelemahan, salah satunya adalah penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas pada populasi penelitian saja, tidak bisa digeneralisaasikan pada difabel fisik ditempat lain. Penerapan populasi yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini, ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkupnya.

Penelitian ini hanya terbatas pada salah satu faktor saja yaitu internal *locus of control*. Internal locus of control merupakan salah satu factor internal sebagai komponen utama untuk mewujudkan sikap aktif serta menunjang terbentuknya resiliensi. Untuk penelitian selanjutnya perlu diteliti faktor-faktor internal dan eksternal lainnya yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara internal *locus of control* dengan resiliensi pada difabel fisik. Hal ini dapat diketahui dari nilai korelasi antara keduanya sebesar  $r = -0,407$  dengan  $p = 0,009$  ( $p < 0,01$ ). Semakin tinggi internal *locus of control* maka semakin pula tingkat resiliensi difabel fisik. Begitupun juga sebaliknya semakin rendah internal *locus of control* maka semakin rendah pula resiliensi subjek. Sumbangan efektif dari penelitian ini sebesar 16,6% yang berarti banyak faktor lain di luar penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap resiliensi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi orang tua anak difabel fisik

Bagi orang tua anak difabel fisik diharapkan agar bisa lebih memperhatikan kondisi anak difabel, serta melakukan pendekatan yang lebih, dan lebih memahami apa yang diinginkan anak difabel.

2. Bagi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Pof. Dr. Soeharso

Bagi lembaga yang menangani penyandang difabel agar bisa membantu dan mendampingi difabel fisik dalam hal pendidikan, sikap maupun perilaku agar difabel fisik merasa yakin dan percaya diri ketika berada di tengah-tengah masyarakat umum.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi pada difabel fisik, seperti faktor genetik, faktor behavioral, dan faktor kognitif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperhatikan karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, maupun tingkat pendidikan subjek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z. 2011. Pengaruh Pelatihan Resiliensi terhadap Perilaku Asertif pada Remaja. Prodi Psikologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura. *Pamator* Volume 4, Nomor 2, Oktober 2011
- Aprilia W. 2013, Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda). *Ejournal Psikologi* 2013, 1, (3): 268-279 ISSN: 0000-0000
- Apriawal, Jabbal. 2012. Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Empathy* Vol. 1 No. 1 desember 2012
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media
- Azwar, S. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basim H. N, Erkenekli M, Sesen H. 2010. *The Relationship of Locus of Control in Individual Behavior with the Perception of Role Conflict and Role Ambiguity; an Investigation in the Public Sector. TODAIE'S Review public Administration*, Vol. 4, No. 1 March 2010
- Chairani L, Dipayanti S. 2012, Locus of Control Dan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. Fakultas Psikologi UIN Suttan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Psikologi*, Vol. 8 No. 1 Juni 2012
- Chered K. 2015. Setelah Jarinya Diamputasi, Pria Ini Nekat Ingin Bunuh Diri. *Kaltim tribunnews.com*. Diposting pada hari Rabu, 24 Juni 2015, di akses pada Sabtu 6 Februari 2016. <http://kaltim.tribunnews.com/2015/06/24/setelah-jarinya-diamputasi-pemuda-ini-nekat-ingin-bunuh-diri>
- Desmita. 2009. Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stres Sekolah. *Jurnal Ta'dib* Vol. 12, No. 1 Juni 2009
- Desmita. 2015. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Dewi I. R. F, Djoenaina V, Melisa. 2004, Hubungan Antara Resiliensi Dengan Depresi Pada Perempuan Pasca Pengangkatan Payudara (Mastektomi). *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 2 desember 2004.

- Esherick, Joan. 2009. *Mendobrak Hambatan Pemuda dengan Keterbatasan Fisik*. Edisi pertama. Sleman: KTSP, 2009
- Hadi, S. 2000. *Statistik. Jilid 1*. Yogyakarta: Andy Offset
- Hadi, S. 2002. *Statistik. Jilid 2*. Yogyakarta: Andy Offset
- Hartono I. 2012. 2 Tunadaksa Juara Nasional Tataboga dan Menjahit. *Tribunnews.com*, diposting pada Selasa 31 Juli 2012 pukul 17:01, dan diakses pada 16 Oktober 2015 pukul 09:48 WIB
- Ismail M. A, Yusuf N. 2012. Faktor perserkitaran sosial dan hubungannya dengan pembentukan jati diri (social environmental factors and their relation to identity formation). *Jurnal Hadhari special edition* (2012) 155-172
- Jaya D. E, Rahmat I. 2005, Burnout Ditinjau Dari Locus Of Control Internal Dan Eksternal, *Majalah Kedokteran Nusantara*, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, Vol. 38 No. 3 September 2005
- Karyana A, Widati S. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Khan N. Bashir A, Riaz A, Bari W. M, Ali S. A. 2011. *Organizational stress VS managerial Effectiveness (Lower Level Managers) Locus of control as a moderator. Departement of Management Studies The university of Faisalabad Pakistan. International journal of business and social Science*. Vol. 2, No. 24 December 2011)
- Lautania M. F. 2011. Pengaruh Time Budget, Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik Indonesia). Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuata. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 1 Januari 2011
- Machdan D. M, Hartini N. 2012. Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* Vol. 1, No. 2 Juni 2012
- Mamonto W. 2014. Bone Bolango Juara Umum Popcada Provinsi Gorontalo. *Antaraneews.com*. diakses pada 16 oktober 2015, pukul 20:19 WIB
- Maulidya M, Eliana R. 2013. Gambara Resiliensi Perantau Minangkabau Yang Berwirausaha Di Medan. *Psikologia* Univertitas Sumatera Utara, Vol. 8, No. 3 2013

- Musslifah A. R. 2012. Perilaku menyontek Ditinjau dari Kecenderungan Locus of Control. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta. *Talenta Psikologi*. Vol. 1, No. 2 Agustus 2012
- Pinasty, Woro. 2011, Pengaruh Self Efficacy, Self of Control, dan Faktor demografis terhadap kematangan Mahasiswa UIN Syarif Hidayah Tullah Jakarta. *Jurnal psikologi* No. 2 Vol. 1 Juni 2011
- Praviasari A, Wardoyo A. 2012. Meja Mandiri Siswa untuk Interior Sekolah Dasar Luar Biasa YPAC Surabaya Bernuansa Modern. Fakultas teknik sipil dan perencanaan institute teknologi sepuluh November (ITS). *Jurnal teknik pomitc* vol. 1, no. 1, 2012
- Pulungan, Tarmidi. 2012, Gambaran Resiliensi Siswa SMA Yang Beresiko Putus Sekolah Di Masyarakat Pesisir, *Jurnal psikologi* Volume 1 Nomor. 2 desember 2012.
- Purnomo Ratno. 2010. Pengaruh Kepribadian, *Self-eficacy dan Locus of Control* terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Vol. 17 No. 2 September 2010
- Rinaldi. 2010. Resiliensi Pada Masyarakat Kota Padang Ditinjau Dari Jenis Klamis. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, *jurnal psikologi* Vol. 3, No. 2 juni 2010
- Santoso A. 2015, Sabar Gorky, Pendaki Berkaki Satu Bertekad Gapai Seven Summits, *Liputan6. Com*. Diakses pada 13 Oktober 2015. Pukul 09:17 WIB
- Setyaningsih V. D, Makmuroch, Andayani T. J. 2011. Hubungan Antara Dukungan emosional keluarga dan resiliensi dengan kecemasan menghadapi kemoterapi pada pasien kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Psikologi* Fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta Vol. 3, No. 6 juli 2011
- Soemantri, T.S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Reifika Aditama
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Tommy P, Wijaya F. 2006. Resiliensi Terhadap Sikap Penyalahgunaan Zat (Studi pada Remaja). *Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No. 2 November 2006
- Utami, I. Noegroho K. A. Y. 2007. Pengaruh Locus of Control, Komitmen, Professional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Public Dalam Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel

- Pemoderasi. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*. Vol. 4. No. 2 Desember 2007
- Virlia dan Wijaya. 2015. Penerimaan Diri Pada Penyandang Tunadaksa, Universitas Bunda Mulya Jakarta, *Psykology forum UMM*, ISBN: 978-978-796-324-8
- Widjaja, 2014, Hubungan Locus Of Control Internal Dengan Regulasi Diri Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Maha Prajna Jakarta, 2014, 124-134 ISSN 1412 – 9310. *Tim Edu Konseling TK, SD, Mahabodhi Vidya*, Jakarta.
- Widuri, E. L. 2012. Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Humanitas*, Vol. IX No.2 Agustus 2012
- Yuniardi, M. Salis. (2009). Analisis Potensi Resiliensi Korban Lumpur Panas Lapindo: Tinjauan pada tiap tahap perkembangan. *Jurnal Psikologia*, Volume 4, Nomor 2.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Skala Penelitian**

**SKALA PSIKOLOGI**



**Disusun Oleh**

**Yohanes Oi koten**

**10110141K**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2016**

### **Kuisisioner Penelitian**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :

#### **Petunjuk Pengisian:**

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda. Apabila anda ingin mengganti jawaban anda silahkan memberikan tanda = pada jawaban yang kurang tepat, setelah itu silahkan memilih jawaban yang anda anggap benar.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai nomor yang terlewat untuk dijawab.

Dan kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini. Semoga anda dapat meraih cita-cita anda. Amin.

Surakarta,

Hormat Saya

**YOHANES OIKOTEN**

**SKALA 1**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya menjalani hubungan yang dekat dan aman dengan orang lain	SS	S	TS	STS
2	Saya percaya bahwa nasib bisa merubah hidup saya menjadi lebih baik	SS	S	TS	STS
3	Keberhasilan dimasa lalu membuat saya yakin untuk menghadapi tantangan baru	SS	S	TS	STS
4	Saya selalu melihat segala sesuatu sebagai hal yang positif	SS	S	TS	STS
5	Saya selalu melakukan hal tertentu untuk mengurangi stress yang saya alami	SS	S	TS	STS
6	Setelah sembuh dari sakit, saya cenderung melakukan aktivitas seperti biasanya	SS	S	TS	STS
7	Saya merasa lebih percaya diri, karena teman-teman saya selalu mendukung saya	SS	S	TS	STS
8	Saya mencoba mengikuti therapy dan keluarga saya mendukung saya	SS	S	TS	STS
9	Saya tidak akan menyerah walaupun harapan yang saya miliki kecil	SS	S	TS	STS
10	Ketika saya mengalami kesulitan saya tidak segan-segan untuk meminta pertolongan	SS	S	TS	STS
11	Sekalipun saya berada dalam tekanan, saya tetap berpikir dengan jernih untuk menemukan alternative dari pemecahan masalah	SS	S	TS	STS
12	Saya cenderung mengawali setiap masalah dengan sikap tenang, dan berpikir matang	SS	S	TS	STS
13	Saya menganggap bahwa saya adalah orang yang kuat dan bisa menjalani hidup saya	SS	S	TS	STS
14	Saya berani membuat keputusan yang sulit karena saya yakin dengan keputusan yang saya buat	SS	S	TS	STS
15	Saya yakin bisa mengatasi perasaan tidak nyaman yang saya miliki	SS	S	TS	STS
16	Ketika mendengar ucapan dari seseorang saya mengerti apa yang dimaksudnya	SS	S	TS	STS
17	Ketika dalam keadaan sedih saya masih bisa berpikir dengan baik	SS	S	TS	STS
18	Saya menyukai pengalaman baru yang lebih menantang	SS	S	TS	STS
19	Saya yakin saya mampu menyelesaikan kegiatan saya yang tertunda	SS	S	TS	STS

**SKALA 2**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Kemampuan saya tidak kalah saing dengan kemampuan teman-teman saya	SS	S	TS	STS
2	Melalui informasi yang saya peroleh, saya lebih mudah dalam menentukan langkah untuk mewujudkan cita-cita saya	SS	S	TS	STS
3	Saya ragu dengan keputusan yang telah saya buat	SS	S	TS	STS
4	Saya takut mengambil resiko dari segala hal yang telah saya lakukan	SS	S	TS	STS
5	Menurut saya factor utama yang menentukan masa depan adalah keberuntungan	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan hal apapun	SS	S	TS	STS
7	Keberhasilan yang saya peroleh bukan merupakan hasil jerih payah orang lain	SS	S	TS	STS
8	Hanya sebagian kehidupan saya yang ditentukan oleh tindakan-tindakan saya sendiri	SS	S	TS	STS
9	Keterampilan saya kurang mendukung keberhasilan saya di masa depan	SS	S	TS	STS
10	Terkadang saya membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan suatu hal	SS	S	TS	STS
11	Kehidupan saya sama sekali tidak dikendalikan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi secara kebetulan	SS	S	TS	STS

### Lampiran 2. Tabulasi Skala Penelitian Resiliensi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Σ
1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	67
2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	66
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	79
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	82
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
6	4	1	3	4	2	3	3	2	1	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	64
7	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	87
8	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	89
9	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	81
10	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	80
11	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	77
12	4	3	4	4	4	3	2	1	4	4	3	3	1	2	4	2	4	3	1	71
13	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	81
14	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	85
15	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	86
16	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	83
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	79
18	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	3	4	3	3	3	81
19	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81
20	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	77
21	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	88
22	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	90
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
24	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	91
25	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	86
26	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	84
27	4	4	3	3	4	3	2	1	4	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	70
28	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	70
29	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	67
30	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	78
31	2	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	78
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	79
33	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	87
34	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	81
35	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88
36	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	80
37	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	88
38	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	86

<b>39</b>	1	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	79	
<b>40</b>	2	4	3	1	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	79

### Lampiran 3. Tabulasi Skala Penelitian Internal *Locus of Control*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ
1	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	70
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	4	1	4	4	3	4	2	4	4	2	3	68
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	75
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	72
7	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	76
8	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
11	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	77
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	72
14	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	76
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	76
16	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	78
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
18	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	75
19	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	75
20	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
21	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	71
22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
23	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	71
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
25	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	74
26	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	70
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
28	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	75
29	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	73
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
32	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	73
33	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	73
34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75

<b>35</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72
<b>36</b>	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	71
<b>37</b>	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	72
<b>38</b>	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	71
<b>39</b>	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	73
<b>40</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

#### Lampiran 4. Koefisien Korelasi aitem Total dan Reliability Resiliensi

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.895	19

**Perhitungan 1****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.19	61.014	.174	.	.881
VAR00002	77.97	58.162	.509	.	.872
VAR00003	77.77	59.850	.466	.	.873
VAR00004	78.24	59.481	.381	.	.875
VAR00005	78.01	57.780	.514	.	.871
VAR00006	78.26	59.222	.439	.	.874
VAR00007	78.23	58.076	.527	.	.871
VAR00008	78.52	57.444	.449	.	.873
VAR00009	77.88	58.082	.510	.	.872
VAR00010	77.96	59.653	.347	.	.876
VAR00011	77.94	61.706	.186	.	.879
VAR00012	78.11	58.199	.545	.	.871
VAR00013	78.45	58.357	.388	.	.875
VAR00014	78.12	57.534	.584	.	.870
VAR00015	78.27	59.494	.339	.	.876
VAR00016	78.27	59.641	.277	.	.878
VAR00017	77.97	57.961	.502	.	.872
VAR00018	78.02	58.192	.572	.	.870
VAR00019	78.41	55.691	.746	.	.865
VAR00020	78.31	60.144	.227	.	.880
VAR00021	78.35	58.499	.455	.	.873
VAR00022	78.41	55.075	.658	.	.866
VAR00023	78.10	55.652	.656	.	.867
VAR00024	78.09	56.560	.549	.	.870
VAR00025	77.96	61.785	.114	.	.881

**Perhitungan 2****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	61.59	47.214	.585	.	.886
VAR00003	61.39	49.259	.483	.	.889
VAR00004	61.86	49.666	.298	.	.893
VAR00005	61.64	47.013	.569	.	.886
VAR00006	61.88	48.982	.412	.	.890
VAR00007	61.86	48.092	.483	.	.889
VAR00008	62.15	47.249	.439	.	.891
VAR00009	61.51	47.158	.584	.	.886
VAR00010	61.58	48.570	.421	.	.890
VAR00012	61.73	47.965	.531	.	.887
VAR00013	62.07	47.533	.435	.	.890
VAR00014	61.74	47.187	.592	.	.885
VAR00015	61.90	49.129	.326	.	.893
VAR00017	61.60	47.363	.534	.	.887
VAR00018	61.64	47.724	.590	.	.886
VAR00019	62.04	45.440	.764	.	.880
VAR00021	61.98	48.777	.376	.	.892
VAR00022	62.03	45.394	.619	.	.884
VAR00023	61.72	45.627	.646	.	.883
VAR00024	61.71	45.951	.592	.	.885

**Perhitungan 3****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	58.42	44.455	.605	.	.886
VAR00003	58.21	46.634	.477	.	.890
VAR00005	58.46	44.528	.554	.	.887
VAR00006	58.71	46.351	.408	.	.891
VAR00007	58.68	45.560	.470	.	.890
VAR00008	58.97	44.551	.448	.	.891
VAR00009	58.33	44.525	.587	.	.886
VAR00010	58.41	46.011	.410	.	.891
VAR00012	58.56	45.285	.538	.	.888
VAR00013	58.90	44.869	.440	.	.891
VAR00014	58.57	44.617	.588	.	.886
VAR00015	58.72	46.552	.316	.	.894
VAR00017	58.42	44.754	.534	.	.888
VAR00018	58.47	45.081	.594	.	.886
VAR00019	58.86	42.919	.760	.	.881
VAR00021	58.80	46.167	.371	.	.893
VAR00022	58.86	42.863	.616	.	.885
VAR00023	58.55	43.105	.642	.	.884
VAR00024	58.54	43.133	.619	.	.885

**Lampiran 5. Koefisien Korelasi aitem Total dan reliability Internal *Locus of Control***

Internal Locus of Control

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.765	20

**Perhitungan 1.****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.77	27.974	.337	.	.763
VAR00002	67.00	27.231	.364	.	.762
VAR00003	66.70	27.292	.438	.	.756
VAR00004	66.93	26.635	.504	.	.750
VAR00005	67.08	27.661	.325	.	.765
VAR00006	66.83	28.712	.279	.	.767
VAR00007	66.65	29.003	.304	.	.765
VAR00008	66.75	29.474	.209	.	.771
VAR00009	66.77	29.256	.246	.	.769
VAR00010	66.98	26.487	.393	.	.760
VAR00011	66.93	28.481	.393	.	.760
VAR00012	66.45	30.921	-.004	.	.778
VAR00013	67.08	26.225	.537	.	.747
VAR00014	66.93	29.302	.178	.	.774
VAR00015	66.88	27.446	.413	.	.757
VAR00016	66.77	28.487	.343	.	.763
VAR00017	66.68	28.840	.328	.	.764
VAR00018	66.50	28.718	.423	.	.760
VAR00019	66.58	29.071	.313	.	.765
VAR00020	66.48	29.692	.285	.	.767

**Perhitungan 2.****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	45.93	17.046	.369	.287	.736
VAR00003	45.62	17.522	.372	.529	.735
VAR00004	45.85	16.900	.457	.459	.725
VAR00005	46.02	16.999	.376	.499	.735
VAR00007	45.57	18.046	.419	.551	.732
VAR00009	45.70	18.421	.316	.319	.740
VAR00010	45.90	16.297	.418	.342	.731
VAR00012	45.37	19.984	.036	.232	.757
VAR00013	46.00	16.667	.475	.547	.722
VAR00015	45.80	16.472	.528	.533	.716
VAR00016	45.70	18.728	.221	.379	.749
VAR00017	45.60	18.297	.355	.487	.737
VAR00018	45.43	18.199	.458	.478	.730
VAR00020	45.43	19.328	.207	.414	.748

**Perhitungan 3.****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	34.75	14.551	.400	.274	.744
VAR00003	34.45	15.433	.324	.463	.752
VAR00004	34.68	14.635	.452	.401	.736
VAR00005	34.85	14.849	.349	.455	.751
VAR00007	34.40	15.426	.485	.476	.736
VAR00009	34.53	15.948	.336	.306	.750
VAR00010	34.72	13.999	.423	.326	.742
VAR00013	34.82	14.302	.491	.504	.730
VAR00015	34.63	14.189	.532	.517	.725
VAR00017	34.43	15.892	.362	.427	.748
VAR00018	34.25	15.936	.429	.413	.743

## Lampiran 6. Deskripsi Data Empirik dan Uji Asumsi

**1. Deskripsi Data Empirik****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
r	81.10	8.123	40
loc	70.28	5.782	40

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji normalitas

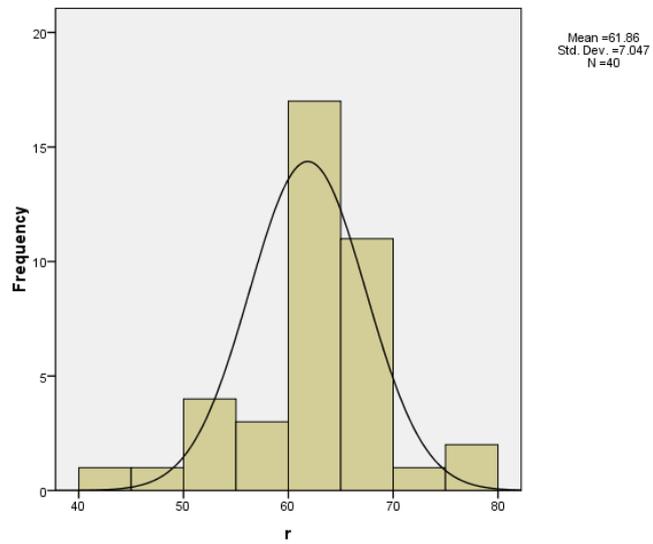
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	r	loc
N	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Mean	61.86	38.05
Std. Deviation	7.047	4.212
Most Extreme Differences		
Absolute	.171	.103
Positive	.135	.079
Negative	-.171	-.103
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	1.082	.653
Asymp. Sig. (2-tailed)	.192	.787

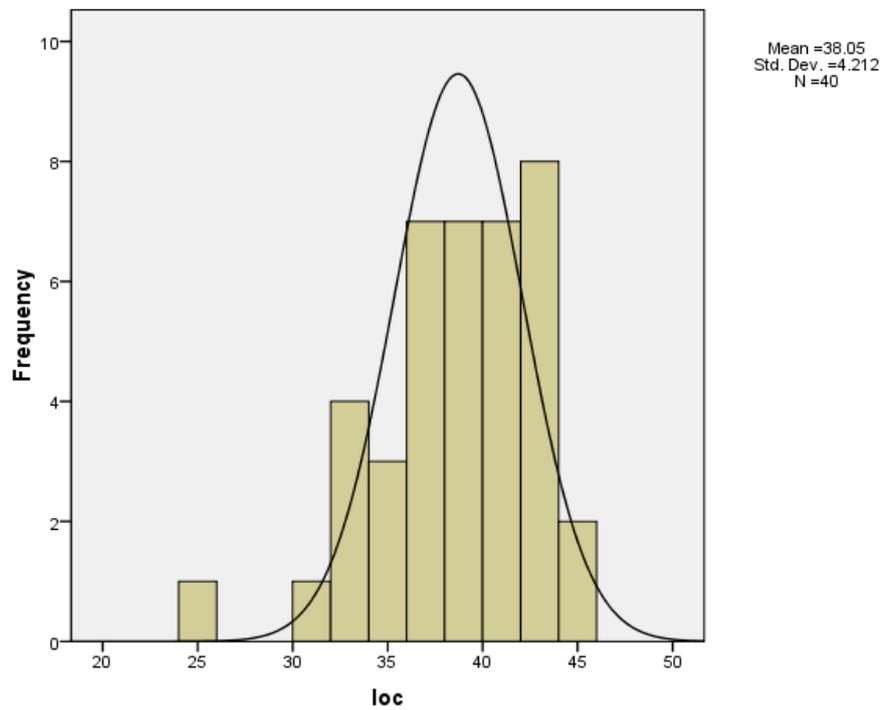
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Grafik Normalitas Resiliensi



### Grafik Normalitas Internal Locus of Control

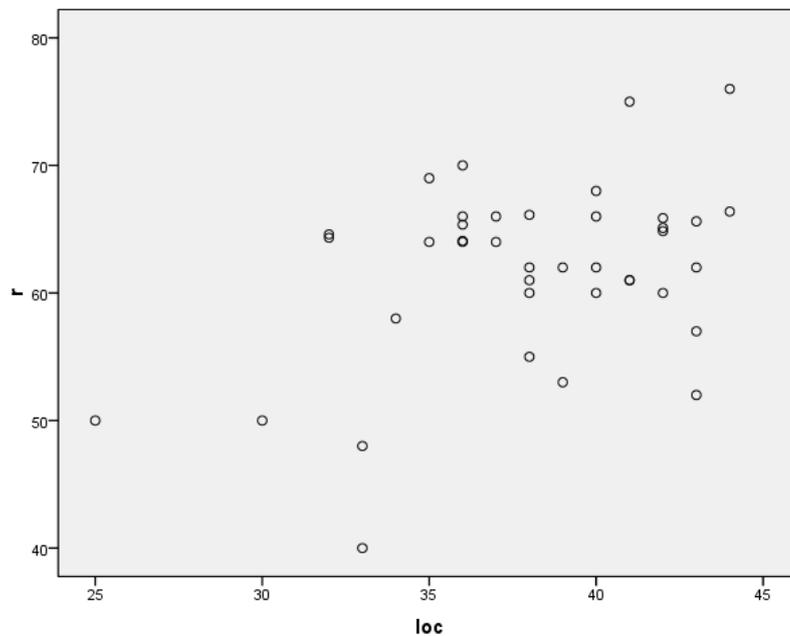


### c. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Locusofcontrol	Betwe (Combine en d)	1392.600	15	92.840	1.887	.080
	Group Linearitas	610.326	1	610.326	12.403	.002
	Deviation from Linearity	782.274	14	55.877	1.136	.379
	Within Groups	1181.000	24	49.208		
	Total	2573.600	39			

**Grafik Linearitas**



### 3. Uji Hipotesis

#### Correlations

	Resiliensi	Locusofcontrol
Resiliensi	1	.407**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		.009
N	40	40
Locusofcontrol	.407**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	.009	
N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
r * loc	.407	.166	.856	.732



Jl. Let. Jend. Sutoyo – Solo 57127 Telp. 0271-852518, Fax. 0271-853275  
 Homepage : [www.setiabudi.ac.id](http://www.setiabudi.ac.id), e-mail : [usbsolo@yahoo.com](mailto:usbsolo@yahoo.com)

Nomor : 158/H3-04/02.02.2016  
 Hal : Permohonan ijin penelitian untuk Skripsi  
 Kepada : Yth. Pimpinan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa  
 (BBRSBD) Prof. Soeharso Surakarta  
 Di tempat.

Dengan hormat,

Bersama Surat ini kami mohon bantuannya untuk memberikan ijin bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi :

Nama	NIM
Yohanes Oi Koten	10110141K

Untuk mengadakan penelitian ilmiah di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Soeharso yang sedang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian ilmiah tersebut dilaksanakan dalam rangka menyusun skripsi yang merupakan syarat tugas akhir menempuh jenjang pendidikan program studi S-1 Psikologi di Universitas Setia Budi yang berjudul: Hubungan Antara Internal Locus of Control Dengan Resiliensi Pada Tuna Daksa di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Soeharso.

Demikian permohonan kami, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Surakarta, 2 Pebruari 2016



Pattia Wakti, S.Psi, M.Si.

Tembusan kepada Yth.:

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Arsip


**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**

**BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA "PROF.DR.SOEHARSO"**  
 Jalan Tentara Pelajar, Jebres, Surakarta 57126 Telp/Fax. 647626 Kotak Pos 810  
 Email : bbrsbd\_solo@yahoo.co.id Kotak Pos 810


**SURAT KETERANGAN**
**No: 998 /BBRSBD/HM.2/04/2016**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bidang Program dan Advokasi Sosial Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta, menerangkan bahwa mahasiswa dari Universitas Setia Budi Surakarta Fakultas Psikologi dibawah ini :

NO.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI
1.	Yohanes Oi Koten	10110141K	PSIKOLOGI

Mahasiswa tersebut di atas, telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di BBRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta, selama 10 Hari mulai tanggal 22 Pebruari s. d 7 Maret 2016, dengan judul :

***" Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dengan Resiliensi Pada Difabel Fisik Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof.DR Soeharso Surakarta"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surakarta, 5 April 2016

Drs. Farwoto MM

NIP. 19620512 198603 1008